PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

(MATA UANG INDONESIA)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ..... 1 - 3

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ..... 4 - 6

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... 7 - 8

Laporan Arus Kas Konsolidasian 9

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....10 - 83

THE JAYAKARTA GROUP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PUDJIADI AND SONS TBK DAN ENTITAS ANAK
31 DESEMBER 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1.	Nama	: Kristian Pudjiadi
	Alamat kantor	: Jln. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat
	Alamat KTP	: Jln. Brawijaya III No.2, Jakarta Selatan
	Telepon	: (021) 6292500
	Jabatan	: Direktur Utama
2.	Nama	: Ariyo Tejo
	Alamat kantor	: Jln. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat
	Alamat KTP	: Jln. Pasir Putih V No.1, Jakarta Utara
	Telepon	: (021) 6292500
	Jabatan	: Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan konsolidasian;
2. Laporan Keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2018

METERAI TEMPEL
E881EAEF834923319
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kristian Pudjiadi	**Ariyo Tejo**
Direktur Utama	Direktur

Crowe Horwath™

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 20th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
+62 (21) 2553 9200
+62 (21) 2553 9278 Fax
www.crowehorwath.co.id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-07.03.2018/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Pudjiadi And Sons Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Juninho Widjaja, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.1029

7 Maret 2018

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2o,2t 4,34	75.977.418.500	65.222.674.293
Investasi jangka pendek	2t,5,34		
Pihak ketiga		4.405.666.484	5.767.119.407
Pihak berelasi	2d,7a	58.262.000	49.199.000
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 698.262.508 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 921.795.320 pada tanggal 31 Desember 2016	2t,6 27,34	14.182.484.330	16.728.278.736
Piutang lain-lain	2t,34		
Pihak ketiga		1.783.677.950	1.375.070.662
Pihak berelasi	2d,7b	186.831.609	184.090.144
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp 1.168.449.332 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 1.157.896.388 pada tanggal 31 Desember 2016	2e,8,27	14.051.898.151	13.231.100.600
Pajak dibayar di muka	18a	32.259.621	67.347.358
Beban dibayar di muka	2f,9	1.958.461.653	2.232.695.549
Jumlah Aset Lancar		**112.636.960.298**	**104.857.575.749**
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian properti investasi	10	4.750.000.000	4.750.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 236.053.985.876 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 225.568.969.778 pada tanggal 31 Desember 2016	2g,2j 11,12,20	361.539.358.945	361.422.779.264
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.000.152.271 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 2.023.643.091 pada tanggal 31 Desember 2016	2h,2j, 11,12	5.178.316.399	6.353.965.839
Investasi pada Entitas Asosiasi	2i,13	4.157.938.900	4.250.014.390
Beban tangguhan - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 933.923.220 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 715.818.444 pada tanggal 31 Desember 2016	2g,14	5.399.812.440	5.617.917.216

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ASET (lanjutan)			
ASET TIDAK LANCAR (lanjutan)			
Aset pajak tangguhan	2p,18e	12.433.796.469	9.777.790.595
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2p,18d	-	2.579.460.491
Aset tidak lancar lainnya		1.764.880.671	1.626.002.686
Jumlah Aset Tidak Lancar		**395.224.103.824**	**396.377.930.481**
JUMLAH ASET		**507.861.064.122**	**501.235.506.230**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	2t,15,34	7.034.268.750	6.448.354.717
Utang lain-lain	2t,34		
Pihak ketiga	16	9.216.211.434	5.759.128.696
Pihak berelasi	2d,7c	4.610.218.137	3.746.762.172
	2t,17		
Beban masih harus dibayar	34,36	6.842.819.159	5.713.011.932
Utang pajak	2p,18b	3.768.547.692	3.758.796.089
Pendapatan diterima di muka	2n,19	9.883.693.871	11.962.338.360
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	2k	1.022.194.464	734.590.222
Utang dividen	2l,2t,34		
Pihak ketiga		370.238.563	370.252.899
Pihak berelasi	2d,7d	1.657.500	874.962.940
Bagian liabiltas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2t		
Utang bank	11,20,34	23.000.000.000	20.150.000.000
Utang pembiayaan konsumen	21	415.859.222	378.043.421
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**66.165.708.792**	**59.896.241.448**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	2p,18e	295.511.942	119.831.987
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,22	57.956.415.405	48.044.430.720
Liabiltas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2t		
Utang bank	11,20,34	93.375.000.000	117.825.000.000
Utang pembiayaan konsumen	21	538.031.313	953.890.542
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**152.164.958.660**	**166.943.153.249**
JUMLAH LIABILITAS		**218.330.667.452**	**226.839.394.697**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per lembar saham			
Modal dasar - 2.480.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 797.813.496 lembar saham	23	79.781.349.600	79.781.349.600
Tambahan modal disetor - bersih	2b,2q,24	18.079.084.218	18.079.084.218
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	25	1.800.000.000	1.800.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		114.911.025.478	101.140.569.839
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		214.571.459.296	200.801.003.657
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,31	**74.958.937.374**	**73.595.107.876**
JUMLAH EKUITAS		**289.530.396.670**	**274.396.111.533**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**507.861.064.122**	**501.235.506.230**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN DEPARTEMENTAL	2n		
Kamar		130.039.200.646	131.759.647.226
Makanan dan minuman		80.763.921.323	79.302.686.462
Departemental lainnya		13.266.985.655	13.766.813.967
Jumlah Pendapatan Departemental		224.070.107.624	224.829.147.655
BEBAN DEPARTEMENTAL	2n		
Beban pokok penjualan			
Kamar		16.002.465.603	15.654.928.359
Makanan dan minuman		29.729.761.251	29.984.557.908
Departemental lainnya		6.892.692.539	6.710.007.577
Jumlah beban pokok penjualan		52.624.919.393	52.349.493.844
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		38.401.261.518	37.974.613.135
Lain-lain		9.245.039	18.716.887
Jumlah Beban Departemental		91.035.425.950	90.342.823.866
LABA KOTOR		**133.034.681.674**	**134.486.323.789**
BEBAN USAHA	2n		
Peralatan, pemeliharan dan energi	26	28.533.164.097	29.739.952.390
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		27.464.493.365	24.977.272.863
Umum dan administrasi	6,8,27	7.852.845.002	9.622.113.369
Pemasaran	28	4.093.778.977	5.198.322.469
Jumlah Beban Usaha		67.944.281.441	69.537.661.091
LABA USAHA		**65.090.400.233**	**64.948.662.698**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Penyusutan aset tetap	2g,11	(19.499.893.704)	(16.530.504.307)
Bunga	20,21	(14.904.162.822)	(16.536.732.161)
Sewa kendaraan		(2.430.707.077)	(1.995.524.279)
Pajak Bumi dan Bangunan		(2.411.296.043)	(2.297.987.395)
Asuransi		(1.553.088.489)	(1.871.687.105)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	2g,14	(218.104.776)	(218.104.776)
Amortisasi perangkat lunak		(97.743.494)	(119.343.484)
Rugi selisih kurs - bersih	2o	(43.629.165)	(658.437.464)
Laba penjualan aset tetap	2g,11	6.207.590.720	11.391.456
Penghasilan bunga		401.168.626	675.720.647
Laba investasi jangka pendek - bersih	2t,5	84.492.149	462.302.452
Lain-lain - bersih		251.679.190	(1.901.972.140)
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih		(34.213.694.885)	(40.980.878.556)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LABA SEBELUM BEBAN JASA MANAJEMEN, INSENTIF DAN PEMASARAN		**30.876.705.348**	**23.967.784.142**
Beban Jasa Manajemen, Insentif, dan Pemasaran	36	(5.706.540.772)	(5.978.021.716)
LABA SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) KANTOR PUSAT		**25.170.164.576**	**17.989.762.426**
PENDAPATAN (BEBAN) KANTOR PUSAT	2n		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		(11.820.857.276)	(10.769.549.960)
Umum dan administrasi	29	(4.123.783.775)	(3.828.087.595)
Penyusutan aset tetap	2g,11	(458.058.882)	(34.808.792)
Penyusutan properti investasi	2h,12	(388.269.796)	(408.291.462)
Laba penjualan properti investasi	2h,12	7.865.230.356	-
Laba penjualan aset tetap	2g,11	2.895.033.337	-
Pendapatan bunga		1.067.577.077	1.453.408.659
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2i,13	374.474.874	464.642.294
Laba investasi jangka pendek - bersih	2t,5	315.469.722	334.412.267
Lain-lain - bersih	11	8.219.045.953	(2.461.956.373)
Jumlah pendapatan (beban) kantor pusat - bersih		3.945.861.590	(15.250.230.962)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		**29.116.026.166**	**2.739.531.464**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2p,18c		
Kini		(2.250.785.218)	(2.442.878.879)
Tangguhan		863.452.180	(951.734.198)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		**27.728.693.128**	**(655.081.613)**
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (beban) Komprehensif Lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	22	(6.467.494.957)	(3.961.329.426)
Bagian atas beban komprehensif lain Entitas Asosiasi	2i,13	(81.550.364)	(41.025.098)
Manfaat (Beban) pajak penghasilan terkait		1.616.873.739	990.332.357
Beban komprehensif lain - setelah pajak		**(4.932.171.582)**	**(3.012.022.167)**
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**22.796.521.546**	**(3.667.103.780)**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		17.220.189.336	(2.313.859.545)
Kepentingan nonpengendali	2b,31	10.508.503.792	1.658.777.932
JUMLAH		**27.728.693.128**	**(655.081.613)**
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		13.770.455.639	(4.363.062.230)
Kepentingan nonpengendali	2b,31	9.026.065.907	695.958.450
JUMLAH		**22.796.521.546**	**(3.667.103.780)**
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2s,30	**22**	**(3)**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
				Saldo Laba				
	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunannya	Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo, 31 Desember 2015		**79.781.349.600**	**17.270.084.218**	**1.700.000.000**	**108.395.979.305**	**207.147.413.123**	**75.349.160.676**	**282.496.573.799**
Pengampunan pajak		-	809.000.000	-		809.000.000	-	809.000.000
Dividen tunai	25	-	-	-	(2.792.347.236)	(2.792.347.236)	-	(2.792.347.236)
Pembentukan dana cadangan	25	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Jumlah rugi bersih tahun 2016		-	-	-	(2.313.859.545)	(2.313.859.545)	1.658.777.932	(655.081.613)
Penghasilan komprehensif lain								
Imbalan kerja		-	-	-	(2.015.861.631)	(2.015.861.631)	(955.135.438)	(2.970.997.069)
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi		-	-	-	(33.341.054)	(33.341.054)	(7.684.044)	(41.025.098)
Dividen Entitas Anak		-	-	-	-	-	(2.450.011.250)	(2.450.011.250)
Saldo, 31 Desember 2016		**79.781.349.600**	**18.079.084.218**	**1.800.000.000**	**101.140.569.839**	**200.801.003.657**	**73.595.107.876**	**274.396.111.533**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						
				Saldo Laba				
	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunannya	Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo, 31 Desember 2016		**79.781.349.600**	**18.079.084.218**	**1.800.000.000**	**101.140.569.839**	**200.801.003.657**	**73.595.107.876**	**274.396.111.533**
Jumlah laba bersih tahun 2017		-	-	-	17.220.189.336	17.220.189.336	10.508.503.792	27.728.693.128
Penghasilan komprehensif lain								
Imbalan kerja		-	-	-	(3.386.346.823)	(3.386.346.823)	(1.464.274.395)	(4.850.621.218)
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi		-	-	-	(63.386.874)	(63.386.874)	(18.163.490)	(81.550.364)
Likuidasi Entitas Anak		-	-	-	-	-	(7.318.256.409)	(7.318.256.409)
Dividen Entitas Anak		-	-	-	-	-	(343.980.000)	(343.980.000)
Saldo, 31 Desember 2017		**79.781.349.600**	**18.079.084.218**	**1.800.000.000**	**114.911.025.478**	**214.571.459.296**	**74.958.937.374**	**289.530.396.670**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	224.311.826.013	224.299.179.650
Pendapatan klaim asuransi	10.688.063.675	-
Penghasilan bunga	1.468.745.703	2.129.129.305
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah	(103.292.937.585)	(115.351.568.801)
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan tunjangan lainnya	(74.251.367.470)	(73.156.931.968)
Pembayaran beban keuangan	(14.904.162.822)	(17.767.232.161)
Penerimaan (pengeluaran) untuk kegiatan usaha lainnya	(2.622.860.597)	(5.675.613.282)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**41.397.306.917**	**14.476.962.743**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	22.045.629.587	30.000.000
Hasil penjualan properti investasi	8.652.610.000	-
Hasil penjualan investasi jangka pendek	3.733.929.808	14.139.546.746
Penerimaan dividen dari Entitas Asosiasi	385.000.000	330.000.000
Perolehan aset tetap	(32.881.570.197)	(75.686.633.464)
Perolehan investasi jangka pendek	(1.981.578.014)	(14.396.626.907)
Perolehan properti investasi	-	(318.749.400)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(45.978.816)**	**(75.902.463.025)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank jangka panjang	(21.600.000.000)	(24.650.000.000)
Pengembalian modal Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(4.410.000.000)	-
Pembayaran dividen	(4.208.540.466)	(4.377.548.898)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(378.043.428)	(301.566.037)
Perolehan utang bank jangka panjang	-	100.000.000.000
Tambahan modal disetor terkait pengampunan pajak	-	809.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**(30.596.583.894)**	**71.479.885.065**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**10.754.744.207**	**10.054.384.783**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**65.222.674.293**	**55.168.289.510**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**75.977.418.500**	**65.222.674.293**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk

PT Pudjiadi And Sons Tbk ("Entitas Induk") didirikan dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, juncto Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, No. 34 tanggal 17 Desember 1970. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/278/16 tanggal 2 Agustus 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 Tambahan No. 405 tanggal 20 Agustus 1974. Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 66 tanggal 14 Juni 2013 mengenai perubahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan jumlah saham beredar karena pembagian dividen saham (Catatan 1b dan 25). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0074575.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 2 Agustus 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 Tambahan No. 3138/L tanggal 1 April 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dan kantor berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta. Entitas Induk mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1970.

Entitas Induk memiliki 4 (empat) unit hotel, sebagai berikut:

Nama hotel	Lokasi	Jumlah Kamar
The Jayakarta SP Hotel & Spa	Jakarta	337
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	Bandung	210
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	Anyer	48
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa	Cisarua	33

Entitas induk langsung dan utama Entitas Induk adalah PT Istana Kuta Ratu Prestige, yang didirikan di Indonesia.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 8 Maret 1990, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. SI-086/SHM/MK.10/1990 untuk menawarkan 2.000.000 lembar saham kepada masyarakat melalui bursa efek di Indonesia. Harga penawaran saham perdana adalah Rp 6.800 per lembar saham. Saham-saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 1990.

Pada tanggal 14 Agustus 1991, Entitas Induk melakukan pencatatan parsial atas 4.000.000 lembar sahamnya, sehingga jumlah lembar saham yang beredar menjadi 6.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 14 Februari 1992 dan 17 Desember 1994, Entitas Induk membagikan saham bonus masing-masing sebanyak 1.350.000 lembar saham dan 8.910.000 lembar saham, sehingga jumlah lembar saham yang beredar menjadi sebesar 16.260.000 lembar saham.

Pada tanggal 18 Oktober 1994 dan 19 Oktober 1994, Entitas Induk mencatatkan sisa sahamnya sebanyak 7.500.000 lembar saham pada Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia), sehingga jumlah lembar saham yang beredar menjadi sebesar 23.760.000 lembar saham.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 1995, Entitas Induk membagikan saham bonus sebanyak 1.188.000 lembar saham, sehingga jumlah lembar saham yang beredar menjadi sebesar 24.948.000 lembar saham.

Pada tanggal 14 April 1997, saham beredar tersebut dipecah menjadi sebanyak 24.948.000 lembar saham, sehingga jumlah lembar saham yang beredar menjadi sebesar 49.896.000 lembar saham.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, sebagaimana telah diaktakan dalam Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 51, tanggal 5 Desember 1997, para pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham biasa disertai dengan penerbitan waran yang terdiri dari 74.844.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp 37.422.000.000 dan 4.989.600 waran yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan dengan cuma-cuma bagi pemegang saham.

Waran yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I ini diberi nama Waran Seri I yang mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun. HMETD tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 5 Juni 1998, sebagaimana telah dinyatakan dalam Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., pada tanggal yang sama, sehingga setelah tanggal tersebut jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 124.740.000 lembar saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 26 tanggal 19 Agustus 1999, para pemegang saham menyetujui untuk mengeksekusi waran menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham, dengan nilai sebesar Rp 1.500.000. Dengan demikian, jumlah saham beredar menjadi 124.743.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 62.371.500.000.

Pada tanggal 24 Desember 2002, Entitas Induk melakukan eksekusi waran menjadi saham sebanyak 4.982.771 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 2.491.385.500, sehingga jumlah lembar saham beredar menjadi 129.725.771 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 64.862.885.500.

Pada tanggal 16 Juli 2012, Entitas Induk membagikan dividen saham sebanyak 25.945.154 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 12.972.577.000, sehingga jumlah saham beredar menjadi 155.670.926 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 77.835.463.000. Pembagian dividen saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan pada tanggal 16 Juli 2012 dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta No. 19 tanggal 9 Agustus 2012.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, Entitas Induk melakukan pemecahan saham (*stock split*) untuk 1 lembar saham menjadi 5 lembar saham, sehingga jumlah saham beredar Entitas Induk menjadi sebanyak 778.354.630 lembar saham. Pemecahan saham (*stock split*) diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan pada tanggal 16 Juli 2012 dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, No.19 tanggal 9 Agustus 2012.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Entitas Induk membagikan dividen saham sebanyak 19.458.866 lembar dengan nilai sebesar Rp 1.945.886.600, sehingga jumlah saham beredar menjadi 797.813.496 lembar dengan nilai sebesar Rp 79.781.349.600. Pembagian dividen saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 66 tanggal 14 Juni 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup), yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk dan secara tidak langsung melalui PT Hotel Juwara Warga, Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Domisili	Persentase Pemilikan	Jumlah Aset (dalam jutaan Rupiah)		Jumlah Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	
				2017	2016	2017	2016
Langsung melalui Entitas Induk:							
PT Hotel Juwara Warga	Perhotelan	Bali	51,00%	281.434	282.952	133.141	135.614
PT Bali Realtindo Benoa*)	Real Estate	Bali	99,99%	47.428	47.488	-	-
PT Jayakarta Realti Investindo*)	Perhotelan	Jakarta	99,99%	42.235	42.138	-	-
PT Hotel Jaya Cikarang*)	Perhotelan	Cikarang	99,99%	15.763	15.811	-	-
Tidak langsung melalui HJW, Entitas Anak:							
PT Hotel Jayakarta Flores	Perhotelan	Flores	99,99%	45.090	45.658	17.763	14.378
PT Hotel Jaya Bali	Perhotelan	Bali	90,00%	81.970	82.090	3.235	2.282
PT Jayakarta Padmatama	Pengelolaan properti	Bali	99,80%	2.409	2.250	7.259	7.905
PT Bali Boga Rasa	Jasa boga	Bali	95,00%	1.203	803	903	910
PT Hotel Jaya Semarang**)	Perhotelan	Semarang	51,00%	-	9.084	6.104	-

*) *Entitas Anak belum beroperasi secara komersial.*

**) *Telah dilikuidasi pada tanggal 26 September 2017*

PT Hotel Juwara Warga (HJW)

Entitas Induk memiliki 51% hak kepemilikan atas PT Hotel Juwara Warga (HJW) dengan biaya perolehan sebesar Rp 43.350.000.000 (Catatan 24). Modal dasar HJW sebesar Rp 75.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 50.000.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJW adalah bergerak dalam bidang perhotelan. HJW memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 08 tanggal 09 Mei 2011, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 1 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000.000 lembar saham. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 15.300.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.300.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 18 tanggal 19 Juni 2013, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 2 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 25.000.000.000 atau 25.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi sebesar Rp 75.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp 12.750.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Hotel Juwara Warga (HJW) (lanjutan)

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 09 tanggal 6 Juni 2014, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 3 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 25.000.000.000 atas 25.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi Rp 100.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp 12.750.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 19 tanggal 16 Juni 2016, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 3 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 30.000.000.000 atas 30.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi Rp 130.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 15.300.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.300.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

HJW memiliki tiga unit hotel sebagai berikut:

Nama hotel	Lokasi	Jumlah Kamar
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	Bali	278
The Jayakarta Lombok Hotel & Spa	Lombok	171
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	Yogyakarta	129

Selain itu, HJW memiliki 21 unit *serviced apartement* yang dikelola oleh PT Jayakarta Padmatama, Entitas Anak (Catatan 1c.6).

PT Bali Realtindo Benoa (BRB)

Sesuai Akta Notaris No. 38 tanggal 7 April 1997 yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti Notaris Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan PT Bali Bagus Benoa. Anggaran Dasar PT Bali Bagus Benoa telah mengalami perubahan melalui Akta Notaris No. 149 tanggal 30 Juni 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama semula PT Bali Bagus Benoa menjadi PT Bali Realtindo Benoa (BRB). Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5990.HT.01.01.TH.97 tanggal 2 Juli 1997. BRB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 6.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000, dengan kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,993% atau sebesar Rp 1.499.999.999. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRB adalah bidang pemborongan dan pembangunan perumahan.

Sesuai Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 114 tanggal 20 Juni 1998, Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada BRB dari sebesar 99,93% menjadi 99,99% dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 36.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor BRB menjadi sebesar Rp 38.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi sebesar Rp 37.999.000.000.

Sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 4 pada tanggal 6 Juni 2001, BRB mengeluarkan 7.000 lembar saham baru dengan nilai sebesar Rp 7.000.000.000 yang seluruhnya disetor oleh Entitas Induk, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor BRB menjadi sebesar Rp 45.000.000.000 dan jumlah kepemilikan saham Entitas Induk di BRB meningkat menjadi sebesar Rp 44.999.000.000, dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Sampai saat ini, BRB belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI)

Sesuai Akta Notaris No. 36 tanggal 7 April 1997, yang dibuat di hadapan Notaris Achmad Bajumi, S.H., pengganti Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan PT Jayakarta Realti Investindo (JRI) yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-14452.HT.01.01.TH.98. tanggal 22 September 2000. JRI didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 6.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,93% atau sebesar Rp 1.499.999.999.

Sesuai Akta Notaris No. 04 tanggal 2 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Irsan, S.H., Notaris di Tangerang, Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada JRI dari sebesar 99,93% menjadi 99,99% dengan tambahan modal disetor sebesar Rp 13.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor JRI menjadi sebesar Rp 15.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi Rp 14.999.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan JRI adalah dalam bidang pariwisata dan perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, JRI belum memulai kegiatan operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel Cengkareng dengan rencana jumlah kamar sebanyak 131 kamar.

PT Hotel Jaya Cikarang (HJC)

Sesuai Akta Notaris No. 10 tanggal 18 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan PT Hotel Jaya Cikarang (HJC) yang berkedudukan di Cikarang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0023894.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013. HJC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 14.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,99% atau sebesar Rp 13.999.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJC adalah bidang perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, HJC belum memulai kegiatan operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel Cikarang dengan rencana jumlah kamar sebanyak 154 kamar.

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF)

Sesuai Akta Notaris No. 74 tanggal 21 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan PT Hotel Jayakarta Flores (HJF) yang berkedudukan di Flores. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-30932.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008. HJF didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 10.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 99,96% atau sebesar Rp 2.499.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJF adalah bidang perhotelan. HJF memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2011.

HJF memiliki hotel dengan nama The Jayakarta Suites Komodo-Flores, Beach Resort, Diving & Spa di Flores dengan jumlah kamar sebanyak 71 kamar.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF) (lanjutan)

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 50 tanggal 22 Agustus 2011, HJF meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp 20.000.000.000 dan HJW meningkatkan penyertaannya pada HJF dari sebesar 99,96% menjadi 99,99% dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 7.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJF menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Penyertaan HJW menjadi sebesar Rp 9.999.000.000.

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., HJF meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp 20.000.000.000.000 dan Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada HJF dari sebesar Rp 9.999.000.000 menjadi sebesar Rp 20.000.000.000, dengan kepemilikan Entitas Induk berubah dari 99,990% menjadi menjadi 99,995%.

Dan sebagaimana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 10 tanggal 6 Juni 2014, HJW meningkatkan penyertaannya pada HJF yang semula sebesar 99,995% menjadi 99,996%, dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 10.000.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJF menjadi sebesar Rp 30.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi sebesar Rp 29.999.000.000.

Berdasarkan akta No. 18 dari Notaris Weliana Salim, S.H., tanggal 16 Juni 2016, HJW meningkatkan modal dasar ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 50.000.000.000 yang diambil seluruhnya oleh HJW melalui konversi sebagian utang HJF kepada HJW, sehingga jumlah penyertaan modal HJW menjadi sebesar Rp 49.999.000.000, dengan kepemilikan HJW berubah dari 99,996% menjadi 99,998%.

PT Hotel Jaya Bali (HJB)

Sesuai Akta No. 78 tanggal 26 November 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan PT Hotel Jaya Bali (HJB) yang berkedudukan di Bali. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-2471263.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015. HJB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 30.000.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 90% atau sebesar Rp 27.000.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJB adalah bidang perhotelan. HJB memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2016.

HJB memiliki hotel dengan nama J Hotel Bali dengan jumlah kamar sebanyak 91 kamar.

PT Jayakarta Padmatama (Padmatama)

Sesuai Akta No. 32 tanggal 9 Februari 2001, yang dibuat di hadapan Notaris Josef Sunar Wibisono, S.H., HJW mendirikan PT Jayakarta Padmatama (Padmatama) yang berkedudukan di Bali. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-03362.HT.01.01.HT. 2003 tanggal 17 Februari 2003. Padmatama didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 2.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 500.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 99,80% atau sebesar Rp 499.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Padmatama adalah bidang jasa pengelolaan properti, pembangunan, pengembangan dan perdagangan. Padmatama memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2001.

Padmatama mengelola *serviced apartement* dengan nama The Jayakarta Residence Bali dengan jumlah apartemen sebanyak 21 unit apartemen.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Bali Boga Rasa (BBR)

Sesuai Akta No. 29 tanggal 11 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan PT Bali Boga Rasa (BBR) yang berkedudukan di Bali. BBR didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 300.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya, dengan kepemilikan HJW sebesar 95% atau sebesar Rp 285.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BBR adalah bidang perdagangan, perindustrian dan jasa. BBR memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2011.

PT Hotel Jaya Semarang (HJS)

Sesuai Akta No. 14 tanggal 08 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Indah Indriani, S.H., HJW mendirikan PT Hotel Jaya Semarang (HJS) yang berkedudukan di Semarang. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0017888.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 4 Maret 2013. HJS didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 18.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 9.000.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 51% atau sebesar Rp 4.590.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJS adalah bidang perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, HJS belum memulai kegiatan operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel di Semarang dengan rencana jumlah kamar sebanyak 91 kamar.

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 26 September 2017, yang dibuat di hadapan Notaris Herlina, S.H., M.Kn., LLM, pemegang saham dari HJS menyetujui untuk melikuidasi HJS terhitung mulai tanggal efektif berlakunya Keputusan tersebut, sehingga seluruh kepemilikan HJW telah dikembalikan.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas Induk yang diaktakan masing-masing dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 13 tanggal 6 Juni 2017 dan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 93 tanggal 23 Juni 2016, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Gabriel Lukman Pudjiadi
Wakil Komisaris	: Daryanto Mangun P. Yosodiningrat
Komisaris Independen	: Budhi Liman

Direksi

Direktur Utama	: Kristian Pudjiadi
Direktur	: Ariyo Tejo

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki masing-masing 718 dan 723 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci Entitas Induk meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Grup.

1. UMUM (lanjutan)

e. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Daryanto Mangun P. Yosodiningrat
Anggota	: Sri Sunarmiatun
Anggota	: Sahat Erich Estrada Hutagalung

Susunan Internal Audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Gatot Sanyoto
Anggota	: Ammar Naim

Sekretaris Perusahaan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Dadang Suwarsa.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 7 Maret 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) serta peraturan regulator pasar modal untuk Entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 1 (2015), “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”.

Amandemen ini, diantara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), “Penyajian Laporan Keuangan”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar Entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun “Tambahan Modal Disetor”.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan dan di bank serta deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Entitas Induk dari Grup

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur masa manfaat aset tetap sesuai tabel berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20 - 30
Mesin	5 - 8
Peralatan dan perabotan	4 - 8
Kendaraan	5

Ketika diperoleh pertama kali, tanah diakui sebesar biaya perolehan pada akun “Aset Tetap” dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah saat perolehan telah dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, jika ada.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

h. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan properti investasi yang terdiri atas bangunan ruko, bangunan vila dan apartemen dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat bangunan selama 20 tahun.

Properti investasi Grup terdiri dari bangunan ruko, bangunan vila dan apartemen yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Entitas Induk pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat Entitas Asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laba rugi.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan untuk Penggantian Perabotan dan Peralatan Hotel

Penyisihan untuk penggantian perabotan dan peralatan hotel ditetapkan sebesar 2% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Jakarta, 1% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Anyer dan Cisarua, dan 5% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Bandung, Bali, Yogyakarta, Lombok, Flores, dan J Hotel Bali.

l. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, Pajak Hotel dan Restoran (PHR) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan jasa perhotelan

Pendapatan jasa perhotelan yang terdiri dari pendapatan kamar dan departmental lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Uang jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan dalam akun “Pendapatan Diterima Di Muka” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan makanan dan minuman

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh Grup atas penempatan dana di bank dan deposito yang diakui pada saat diperoleh atau saat terjadinya.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan dari investasi jangka pendek

Pendapatan dari investasi jangka pendek diakui pada saat terjadi perubahan nilai wajar investasi jangka pendek.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian akibat kurs yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.548 dan Rp 13.436 per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak merupakan pajak non-final, yang terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak non-final

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak non-final (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjuan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak final

Pada tanggal 12 Juni 2013, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2013 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak 1 Juli 2013 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 1%.

Grup mengakui beban pajak final dalam laba rugi sebagai bagian dari Beban Usaha.

q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lain.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

s. Laba (Rugi) Per Saham

Grup menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) “Laba Per Saham”.

Jumlah laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebanyak 797.813.496 lembar saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang dividen, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dan dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau beban keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal itu, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

v. Penyesuaian Tahunan 2016

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- ISAK No. 31 - “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”

  ISAK No. 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - “Instrumen Keuangan – Pengungkapan”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan konsolidasian. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang dievaluasi kembali dan disesuaikan, jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2e dan 8.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat instrumen keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2u dan 34.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2m dan 22.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun dan properti investasi selama 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g, 2h, 11 dan 12.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2017	2016
Kas		
Rupiah	252.068.141	583.783.290
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.233.985.084	19.656.189.292
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.650.387.062	8.617.734.777
PT Bank Central Asia Tbk	6.832.892.883	6.336.128.966
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.895.976.048	314.349.723
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	489.655.708	438.618.400
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	298.964.594	235.303.625
PT Bank Mega Tbk	10.120.174	6.901.671.167
Lain-lain (di bawah Rp 200.000.000)	167.625.199	297.914.715
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 288.273 pada tanggal 31 Desember 2017 dan USD 339.920 pada tanggal 31 Desember 2016)	3.905.522.351	4.567.162.163
Lain-lain (di bawah Rp 200.000.000)	178.980.446	223.976.395
Jumlah bank	44.664.109.549	47.589.049.223

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2017	2016
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.350.000.000	15.200.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000.000.000	1.199.841.780
PT Bank Capital Indonesia Tbk	3.036.740.810	500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	674.500.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	150.000.000
Jumlah deposito berjangka	31.061.240.810	17.049.841.780
Jumlah kas dan setara kas	**75.977.418.500**	**65.222.674.293**

Tingkat suku bunga deposito berjangka dalam Rupiah berkisar antara 6,0% sampai dengan 9,5% pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari efek ekuitas dan reksadana dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak ketiga		
Efek ekuitas		
PT ABM Investama Tbk	575.000.000	507.500.000
PT Bakrie & Brothers Tbk	500.000.000	500.000.000
PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk	317.500.000	317.500.000
PT Harum Energy Tbk	246.000.000	256.800.000
PT Dyandra Medi International Tbk	134.400.000	23.200.000
PT Inter Delta Tbk	109.125.000	31.525.000
PT Ratu Prabu Energi Tbk	100.000.000	-
PT Asiaplast Industries Tbk	75.240.000	117.040.000
PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	48.900.000	150.000.000
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	-	383.000.000
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	146.000.000
PT Berau Coal Energy Tbk	-	110.700.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	107.000.000
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	269.719.000	238.342.000
Jumlah efek ekuitas	2.375.884.000	2.888.607.000

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

	2017	2016
Pihak ketiga (lanjutan)		
Reksadana		
PT Danareksa Investment Management	2.029.782.484	2.878.512.407
Jumlah pihak ketiga	4.405.666.484	5.767.119.407
Pihak berelasi (Catatan 7a)		
Efek ekuitas		
PT Pudjiadi Prestige Tbk	58.262.000	49.199.000
Jumlah	**4.463.928.484**	**5.816.318.407**

Laba (rugi) atas investasi jangka pendek, baik yang sudah direalisasi dan belum direalisasi, disajikan secara bersih dalam akun ”Laba Investasi Jangka Pendek - Bersih” sebagai bagian dari ”Pendapatan (Beban) Lain-lain” dan “Pendapatan (Beban) Kantor Pusat” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sudah direalisasi	463.523.822	604.307.811
Laba (rugi) belum direalisasi	(63.561.951)	192.406.908
Bersih	**399.961.871**	**796.714.719**

Rincian laba (rugi) investasi jangka pendek sudah direalisasi pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penerimaan penjualan investasi jangka pendek	3.733.929.808	14.139.546.746
Nilai investasi jangka pendek yang dijual	(3.270.405.986)	(13.535.238.935)
Laba yang sudah direalisasi	**463.523.822**	**604.307.811**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
City ledger	10.763.592.500	13.524.564.454
Guest ledger	2.169.307.753	2.158.676.333
Sewa	943.929.069	887.926.086
Lain-lain	1.003.917.516	1.078.907.183
Jumlah piutang usaha	14.880.746.838	17.650.074.056
Penyisihan penurunan nilai piutang	(698.262.508)	(921.795.320)
Bersih	**14.182.484.330**	**16.728.278.736**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	921.795.320	1.352.117.295
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 27)	254.557.197	59.505.890
Pemulihan selama tahun berjalan	(478.090.009)	(489.827.865)
Saldo akhir tahun	**698.262.508**	**921.795.320**

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Sampai dengan 1 bulan	5.259.456.707	6.640.690.955
1 bulan - 3 bulan	3.571.360.907	3.133.022.438
3 bulan - 6 bulan	2.173.662.612	2.395.705.282
Lebih dari 6 bulan	3.876.266.612	5.480.655.381
Jumlah piutang usaha	14.880.746.838	17.650.074.056
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(698.262.508)	(921.795.320)
Bersih	**14.182.484.330**	**16.728.278.736**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi keuangan berupa investasi jangka pendek kepada pihak berelasi berdasarkan harga wajar yang diukur berdasarkan pada harga kuotasi dalam pasar aktif serta piutang dari atau utang kepada pihak-pihak berelasi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Piutang dari atau utang kepada pihak-pihak berelasi tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Investasi jangka pendek

Akun ini merupakan investasi jangka pendek dalam bentuk efek ekuitas pada PT Pudjiadi Prestige Tbk masing-masing sebesar Rp 58.262.000 dan Rp 49.199.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 5). Persentase nilai tercatat investasi jangka pendek terhadap jumlah aset konsolidasian masing-masing adalah 0,011% dan 0,010% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2017		2016	
	Jumlah	**%*)**	**Jumlah**	**%*)**
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	180.494.950	0,036	170.613.484	0,034
Lain-lain	6.336.659	0,001	13.476.660	0,003
	186.831.609	**0,037**	**184.090.144**	**0,037**

*) *persentase terhadap jumlah aset konsolidasian.*

Piutang kepada IKRP merupakan beban operasional IKRP yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Induk dan HJF, Entitas Anak.

c. Utang lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2017		2016	
	Jumlah	**%*)**	**Jumlah**	**%*)**
PT Dharma Deva (DD)	3.000.000.000	1,37	2.000.000.000	0,88
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	1.206.812.142	0,55	1.216.707.223	0,54
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	328.773.227	0,15	328.773.227	0,14
Lain-lain	74.632.768	0,03	201.281.722	0,09
	4.610.218.137	**2,10**	**3.746.762.172**	**1,65**

*) *persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian.*

Utang kepada DD merupakan utang HJB, Entitas Anak, untuk modal kerja.

Utang kepada JIM merupakan utang atas beban pemasaran untuk mempromosikan unit-unit hotel Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, utang kepada IKRP sebesar Rp 328.773.227 merupakan beban operasional PT Hotel Juwara Warga, Entitas Anak, dan Entitas Induk yang dibayarkan terlebih dahulu oleh IKRP.

d. Utang dividen

Akun ini terdiri dari:

	2017		2016	
	Jumlah	**%*)**	**Jumlah**	**%*)**
Ir. Yogo Prayitno	1.657.500	0,001	1.657.500	0,001
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	-	-	362.416.320	0,159
Ny. Lenawati Setiadi Pudjiadi	-	-	169.394.120	0,075
Tn. Ariyo Tejo	-	-	55.125.000	0,024
Tn. Tedjo Baskoro	-	-	55.125.000	0,024
Nn. Tedja Ningtyas Utami	-	-	55.125.000	0,024
Nn. Yuri Retnoadi	-	-	55.125.000	0,024
Tn. Gabriel Lukman Pudjiadi	-	-	24.199.000	0,011
Tn. Kristian Pudjiadi	-	-	24.199.000	0,011
Ny. Marianti Pudjiadi	-	-	24.199.000	0,011
Tn. Kosmian Pudjiadi	-	-	24.199.000	0,011
Tn. Damian Pudjiadi	-	-	24.199.000	0,011
	1.657.500	**0,001**	**874.962.940**	**0,396**

*) *persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

	2017					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	
	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	1.224.525.392	1,58%	3.136.583.598	4,04%	1.833.500.000	2,36%

*) *persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan lainnya.*

	2016					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	
	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	1.172.283.200	1,59%	2.798.994.000	3,80%	1.709.500.000	2,32%

*) *persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan lainnya.*

f. Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1	PT Pudjiadi Prestige Tbk	Entitas Asosiasi	Investasi dalam bentuk efek ekuitas
2	PT Istana Kuta Ratu Prestige	Pemegang saham	Piutang lain-lain, utang lain-lain dan utang dividen
3	PT Jayakarta Inti Manajemen	Entitas Asosiasi	Utang lain-lain
4	PT Dharma Deva	Pemegang saham Entitas Anak	Utang lain-lain
5	Ny. Lenawati Setiadi Pudjiadi	Pemegang saham	Utang dividen
6	Tn. Ariyo Tejo	Pemegang saham	Utang dividen
7	Tn. Tedjo Baskoro	Pemegang saham	Utang dividen
8	Nn. Tedja Ningtyas Utami	Pemegang saham	Utang dividen
9	Nn. Yuri Retnoadi	Pemegang saham	Utang dividen
10	Tn. Gabriel Lukman Pudjiadi	Pemegang saham	Utang dividen
11	Tn. Kristian Pudjiadi	Pemegang saham	Utang dividen
12	Ny. Marianti Pudjiadi	Pemegang saham	Utang dividen
13	Tn. Kosmian Pudjiadi	Pemegang saham	Utang dividen
14	Tn. Damian Pudjiadi	Pemegang saham	Utang dividen
15	Ir. Yogo Prayitno	Pemegang saham	Utang dividen

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas:

	2017	2016
Linen in operation	8.432.004.781	7.918.099.375
China Glassware	2.854.715.500	2.948.048.774
Makanan	1.045.024.357	1.040.941.980
Minuman	341.763.784	365.051.196
Lain-lain	2.546.839.061	2.116.855.663
Jumlah persediaan	15.220.347.483	14.388.996.988
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	(1.168.449.332)	(1.157.896.388)
Bersih	**14.051.898.151**	**13.231.100.600**

Persediaan lain-lain terutama merupakan persediaan untuk keperluan tamu, alat cetak dan peralatan untuk hotel dan bungalow.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	1.157.896.388	1.106.727.805
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 27)	138.832.145	238.801.838
Pemulihan tahun berjalan	(128.279.201)	(187.633.255)
Saldo Akhir Tahun	**1.168.449.332**	**1.157.896.388**

Semua persediaan di atas merupakan persediaan yang dimiliki oleh Grup dan tidak terdapat persediaan yang dikonsinyasikan kepada pihak lain, serta tidak ada persediaan yang dijaminkan sehubungan dengan liabilitas apapun.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Asuransi	1.380.619.353	1.522.024.250
Iklan	115.894.026	111.422.028
Lain-lain	461.948.274	599.249.271
Saldo Akhir Tahun	**1.958.461.653**	**2.232.695.549**

10. UANG MUKA PEMBELIAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan uang muka pembelian properti investasi berupa 1 unit apartemen Cosmo Park yang terletak di Jalan K.H. Mas Mansyur, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta sebesar Rp 4.750.000.000 oleh Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

2017	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	197.001.308.334	-	8.592.043.000	-	188.409.265.334
Bangunan dan prasarana	239.140.790.028	19.521.930.429	8.559.731.297	4.606.881.406	254.709.870.566
Mesin	46.058.325.252	2.883.169.967	1.999.594.591	1.874.797.458	48.816.698.086
Peralatan dan perabotan	79.111.368.279	5.579.109.748	-	-	84.690.478.027
Kendaraan	6.189.438.352	387.753.658	253.000.000	-	6.324.192.010
Aset dalam pembangunan					
Bangunan dan prasarana	19.490.518.797	6.327.006.395	4.693.005.530	(6.481.678.864)	14.642.840.798
Jumlah biaya perolehan	**586.991.749.042**	**34.698.970.197**	**24.097.374.418**	**-**	**597.593.344.821**
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	121.634.691.077	11.294.939.199	7.202.969.791	-	125.726.660.485
Mesin	36.553.921.177	5.061.356.452	2.006.231.253	-	39.609.046.376
Peralatan dan perabotan	63.707.319.898	2.817.139.431	10.735.437	-	66.513.723.892
Kendaraan	3.673.037.626	784.517.504	253.000.007	-	4.204.555.123
Jumlah akumulasi penyusutan	**225.568.969.778**	**19.957.952.586**	**9.472.936.488**	**-**	**236.053.985.876**
Nilai Buku	**361.422.779.264**				**361.539.358.945**

2016	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	133.746.490.899	33.395.250.000	-	29.859.567.435	197.001.308.334
Bangunan dan prasarana	214.052.693.724	21.057.016.297	-	4.031.080.007	239.140.790.028
Mesin	41.802.252.064	4.257.073.188	1.000.000	-	46.058.325.252
Peralatan dan perabotan	75.036.297.770	4.094.370.739	19.300.230	-	79.111.368.279
Kendaraan	3.549.688.352	2.639.750.000	-	-	6.189.438.352
Aset dalam pembangunan					
Bangunan dan prasarana	16.504.492.999	11.876.673.240	-	(8.890.647.442)	19.490.518.797
Jumlah biaya perolehan	**484.691.915.808**	**77.320.133.464**	**20.300.230**	**25.000.000.000**	**586.991.749.042**
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	112.732.926.816	8.901.764.261	-	-	121.634.691.077
Mesin	32.276.737.858	4.277.266.652	83.333	-	36.553.921.177
Peralatan dan perabotan	60.932.624.896	2.776.303.355	1.608.353	-	63.707.319.898
Kendaraan	3.063.058.795	609.978.831	-	-	3.673.037.626
Jumlah akumulasi penyusutan	**209.005.348.365**	**16.565.313.099**	**1.691.686**	**-**	**225.568.969.778**
Nilai Buku	**275.686.567.443**				**361.422.779.264**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

	2017	2016
Beban lain-lain	19.499.893.704	16.530.504.307
Beban kantor pusat	458.058.882	34.808.792
Jumlah	**19.957.952.586**	**16.565.313.099**

Penambahan bangunan pada tahun 2017 merupakan beban renovasi unit-unit hotel di:

	2017
Entitas Induk	
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	14.405.535.693
The Jayakarta SP Hotel & Spa	1.623.850.659
Entitas Anak	
HJW	
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	2.976.657.961
Lain-lain	515.886.116
Jumlah	**19.521.930.429**

Rincian luas tanah dan bangunan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

	Luas Tanah	Luas bangunan
Entitas Induk		
The Jayakarta SP Hotel & Spa	8.135 m^2	38.037 m^2
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	10.000 m^2	12.618 m^2
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	17.192 m^2	7.218 m^2
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa	17.207 m^2	1.791 m^2
Entitas Anak		
HJW		
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	35.920 m^2	12.797 m^2
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	21.665 m^2	2.414 m^2
The Jayakarta Lombok Hotel & Spa	47.912 m^2	12.725 m^2
HJF		
The Jayakarta Suites Komodo-Flores, Beach Resort, Diving & Spa	35.210 m^2	9.115 m^2
HJB		
J Hotel Bali	1.075 m^2	3.153 m^2
HJC	2.000 m^2	-
BRB	88.000 m^2	-
JRI	4.155 m^2	-

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa tanah dan bangunan milik Entitas Induk digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 20a), terdiri atas:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 146, 147 dan 211 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, berikut bangunan Hotel Jayakarta Jakarta.
- Tanah dengan SHGB No. 68 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Karang Bolong Km. 17/135, desa Bandulu, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, berikut bangunan Hotel Jayakarta Anyer.
- Tanah dengan SHGB No. 548 atas nama Entitas Induk dan AJB No. 143/Cisarua/2012 yang terletak di Jl. Sindang Subur (Jl. Raya Puncak Km. 84), desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, berikut bangunan Hotel Jayakarta Cisarua.

Beberapa tanah berikut bangunan milik HJW, Entitas Anak, masing-masing dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 17, 18, 19, 20, 21, 30, dan 38 terletak di Kabupaten Badung, Kuta Bali digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh HJW dan HJB dari PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing untuk Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I dan III (Catatan 20), sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris E. Betty Budiyanti Moesigit, S.H., No. 09 tanggal 26 Januari 2016.

Tanah dan bangunan The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa dan Hotel Jayakarta Jogjakarta milik HJW, Entitas Anak digunakan sebagai *negative pledge* untuk Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap dan properti investasi Grup (Catatan 12), telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Tri Dharma Proteksi dan PT Asuransi Wahana Tata pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 122.430.850 (atau setara dengan Rp 1.658.693.155.800) dan USD 83.471.850 (atau setara dengan Rp 1.121.527.776.600), yang menurut pendapat manajemen Grup, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 12 Juli 2017, Entitas Induk memperoleh pendapatan klaim atas asuransi untuk penggantian kerugian Hotel Jayakarta Anyer yang mengalami bencana alam yaitu banjir. Atas claim tersebut, Entitas Induk mendapatkan uang penggantian atas kerusakan material (*material damage)* dan potensi bisnis yang hilang (*business interruption)* dengan rincian sebagai berikut:

	2017
Pendapatan klaim asuransi atas kerusakan material	5.421.532.500
Pendapatan klaim asuransi atas potensi bisnis yang hilang	5.266.531.175
Nilai buku aset tetap yang dihapuskan	(1.681.432.400)
Neto	**9.006.631.275**

Pendapatan klaim asuransi dan penghapusan aset tetap yang disebabkan bencana banjir disajikan secara neto sebagai bagian dari akun ”Lain-lain - bersih”, dari ”Pendapatan (beban) kantor pusat” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam pembangunan merupakan biaya pembangunan dan renovasi bangunan dan prasarana kantor pusat dan unit-unit hotel yang masih dalam tahap pengerjaan. Rincian aset dalam pembangunan sesuai lokasi unit Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

11. ASET TETAP (lanjutan)

	2017			2016		
Lokasi	Nilai tercatat	Tingkat penyelesaian	Estimasi penyelesaian	Nilai tercatat	Tingkat penyelesaian	Estimasi penyelesaian
Hotel Jayakarta						
Bali	3.727.313.800	95%	Tahun 2018	5.252.019.051	77%	Tahun 2017
Bandung	2.176.847.500	87%	Tahun 2018	2.176.847.500	87%	Tahun 2017
Kantor pusat	1.758.300.000	55%	Tahun 2018	3.950.596.250	99%	Tahun 2017
Jakarta	971.235.645	50%	Tahun 2018	1.989.260.290	80%	Tahun 2017
Cengkareng	161.321.000	1%	Tahun 2019	161.321.000	1%	Tahun 2019
Flores	76.450.000	5%	Tahun 2018	76.450.000	5%	Tahun 2017
Cisarua	-	-	-	224.530.200	45%	Tahun 2017
J Hotel						
Bali	3.286.605.860	90%	Tahun 2018	2.522.249.113	84%	Tahun 2017
Cikarang	2.484.766.993	4%	Tahun 2019	2.484.766.993	4%	Tahun 2019
Semarang	-	-	-	652.478.400	1%	Tahun 2019
Jumlah	**14.642.840.798**			**19.490.518.797**		

Rincian laba penjualan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017		
	Kantor Pusat	**Lain-lain**	**Jumlah**
Harga jual	6.845.629.587	15.200.000.000	22.045.629.587
Nilai buku aset tetap yang dijual	3.950.596.250	8.992.409.280	12.943.005.530
Laba penjualan aset tetap	**2.895.033.337**	**6.207.590.720**	**9.102.624.057**

	2016		
	Kantor Pusat	**Lain-lain**	**Jumlah**
Harga jual	-	30.000.000	30.000.000
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	18.608.544	18.608.544
Laba penjualan aset tetap	**-**	**11.391.456**	**11.391.456**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi Grup selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

2017	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Apartemen	3.629.758.280	-	-	3.629.758.280
Ruko	2.997.850.650	-	1.199.140.260	1.798.710.390
Vila	1.750.000.000	-	-	1.750.000.000
Jumlah biaya perolehan	**8.377.608.930**	**-**	**1.199.140.260**	**7.178.468.670**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

2017	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Apartemen	971.023.413	170.862.934		1.141.886.347
Ruko	899.494.678	129.906.862	411.760.616	617.640.924
Vila	153.125.000	87.500.000	-	240.625.000
Jumlah akumulasi penyusutan	**2.023.643.091**	**388.269.796**	**411.760.616**	**2.000.152.271**
Nilai Buku	**6.353.965.839**			**5.178.316.399**

2016	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Apartemen	3.311.008.880	318.749.400	-	3.629.758.280
Ruko	2.997.850.650	-	-	2.997.850.650
Vila	1.750.000.000	-	-	1.750.000.000
Jumlah biaya perolehan	**8.058.859.530**	**318.749.400**	**-**	**8.377.608.930**
Akumulasi Penyusutan				
Apartemen	800.160.479	170.862.934	-	971.023.413
Ruko	749.566.150	149.928.528	-	899.494.678
Vila	65.625.000	87.500.000	-	153.125.000
Jumlah akumulasi penyusutan	**1.615.351.629**	**408.291.462**	**-**	**2.023.643.091**
Nilai Buku	**6.443.507.901**			**6.353.965.839**

Properti investasi Grup, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdiri dari:

		Jumlah Unit	
Jenis	**Lokasi**	**2017**	**2016**
Apartemen	Residen Jayakarta Bali, Blok A	5 Unit	5 Unit
Apartemen	Residen Jayakarta Bali, Blok B	16 Unit	16 Unit
Ruko	Jl. Padma Utara, Legian, Kuta, Badung	3 Unit	4 Unit
Villa	Perumahan Kuta Palace Residance, Jl. Bypass Ngurah Rai Pesanggaran	1 Unit	1 Unit

Rincian laba penjualan properti investasi pada tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017	**2016**
Harga jual	8.652.610.000	-
Nilai buku properti investasi yang dijual	787.379.644	-
Laba penjualan properti investasi	**7.865.230.356**	**-**

Beban penyusutan properti investasi masing-masing sebesar Rp 388.269.796 dan Rp 408.291.462 untuk tahun 2017 dan 2016 disajikan dalam akun ”Beban Penyusutan Properti Investasi” sebagai bagian dari “Pendapatan (beban) kantor pusat” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, properti investasi Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang merupakan satu kesatuan dengan asuransi aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Hasil penilaian atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh Kuta Orchid Bali Propertindo Ricky & Rekan pada tanggal 17 Februari 2018 dengan menggunakan metode harga pasar adalah sebesar Rp 43.599.400.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM), Entitas Asosiasi, adalah sebagai berikut :

	2017		
	Entitas Induk	**HJW**	**Jumlah**
Harga perolehan	300.000.000	250.000.000	550.000.000
Ditambah akumulasi bagian atas laba bersih dan penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi:			
Saldo awal	2.018.189.666	1.681.824.724	3.700.014.390
Bagian atas laba bersih	170.215.852	204.259.022	374.474.874
Bagian atas beban komprehensif lain	(37.068.347)	(44.482.017)	(81.550.364)
Dividen yang diterima	(210.000.000)	(175.000.000)	(385.000.000)
Saldo akhir	1.941.337.171	1.666.601.729	3.607.938.900
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	**2.241.337.171**	**1.916.601.729**	**4.157.938.900**

	2016		
	Entitas Induk	**HJW**	**Jumlah**
Harga perolehan	300.000.000	250.000.000	550.000.000
Ditambah akumulasi bagian atas laba bersih dan penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi:			
Saldo awal	1.967.125.741	1.639.271.453	3.606.397.194
Bagian atas laba bersih	256.407.301	208.234.993	464.642.294
Bagian atas beban komprehensif lain	(25.343.376)	(15.681.722)	(41.025.098)
Dividen yang diterima	(180.000.000)	(150.000.000)	(330.000.000)
Saldo akhir	2.018.189.666	1.681.824.724	3.700.014.390
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	**2.318.189.666**	**1.931.824.724**	**4.250.014.390**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Kepemilikan Entitas Induk secara langsung dan secara tidak langsung melalui HJW terhadap Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi	Persentase Kepemilikan		Domisili	Kegiatan Pokok, Sifat dan Hubungan Entitas Asosiasi
	Langsung	Tidak langsung melalui HJW		
PT Jayakarta Inti Manajemen	30%	25%	Jakarta	PT Jayakarta Inti Manajemen menyediakan jasa pengelolaan hotel yang dimiliki oleh Grup.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 28 tanggal 18 Agustus 1998, Entitas Induk dan HJW, Entitas Anak, membeli saham JIM masing-masing sebanyak 300.000 dan 250.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dengan jumlah kepemilikan masing-masing sebesar Rp 300.000.000 atau 30% dan Rp 250.000.000 atau 25%.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan JIM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

	2017	2016
LANCAR		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	4.208.573.624	4.856.320.030
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas dan setara kas)	5.290.840.497	4.380.662.953
Total aset lancar	9.499.414.121	9.236.982.983
Liabilitas lancar		
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	812.865.297	868.291.699
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	285.040.576	178.360.382
Total liabilitas lancar	1.097.905.873	1.046.652.081
TIDAK LANCAR		
Aset tidak lancar	1.013.127.337	893.183.318
Liabilitas keuangan	18.743.750	18.743.750
Liabilitas lainnya	1.824.352.926	1.325.821.583
Total liabilitas tidak lancar	1.843.096.676	1.344.565.333
Aset neto	**7.571.538.909**	**7.738.948.887**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	2017	2016
Pendapatan	6.592.165.779	6.793.114.839
Beban usaha	(6.031.683.552)	(6.072.694.445)
Pendapatan lain-lain	270.601.561	294.638.588
Laba sebelum beban pajak	831.083.788	1.015.058.982
Beban pajak penghasilan	(150.220.377)	(182.119.012)
Laba tahun berjalan	680.863.411	832.939.970
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(148.273.389)	(62.726.887)
Laba komprehensif tahun berjalan	532.590.022	770.213.083
Dividen yang diterima dari Entitas Asosiasi	385.000.000	330.000.000

Bagian atas laba bersih tahun berjalan JIM masing-masing sebesar Rp 374.474.874 dan Rp 464.642.294 pada tahun 2017 dan 2016, disajikan dalam akun “Bagian Atas Laba Bersih Entitas Asosiasi“ sebagai bagian dari “Pendapatan (Beban) Kantor Pusat” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bagian atas beban komprehensif lain JIM masing-masing sebesar Rp 81.550.364 dan Rp 41.025.098 pada tahun 2017 dan 2016, disajikan dalam “Bagian atas Beban Komprehensif Lain Entitas Asosiasi“ sebagai bagian dari “Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan investasi pada Entitas Asosiasi:
1. Tidak terdapat pengendalian signifikan terhadap Entitas Asosiasi.
2. Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan Entitas Asosiasi untuk mentransfer dana kepada Entitas Induk.
3. Tidak terdapat bagian atas liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain.
4. Tidak terdapat liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian liabilitas Entitas Asosiasi.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari Investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi pernurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

14. BEBAN TANGGUHAN - HAK ATAS TANAH

Rincian beban tangguhan - hak atas tanah Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan HJW	4.362.095.500	4.362.095.500
Hak atas tanah BRB	1.971.640.160	1.971.640.160
Dikurangi akumulasi amortisasi	(933.923.220)	(715.818.444)
Jumlah	**5.399.812.440**	**5.617.917.216**

14. BEBAN TANGGUHAN - HAK ATAS TANAH (lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2013, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Badung, Bali, No. 200, 201, 203, 204, 205, 206. HJW memperoleh perpanjangan hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 4.362.095.500.

Amortisasi hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan sebesar Rp 218.104.776 untuk tahun 2017 dan 2016 disajikan dalam akun ”Amortisasi beban tangguhan - Hak atas tanah” sebagai bagian dari “Pendapatan (Beban) Lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

BRB, Entitas Anak memiliki beban tangguhan - hak atas tanah di Jl. By Pass Ngurah Rai, Banjar Pesanggaran, Desa Pundungan, Denpasar Selatan, Bali sebesar Rp 1.971.640.160 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, hak atas tanah tersebut masih dalam proses pengurusan izin.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha seluruhnya merupakan utang kepada pemasok atas pembelian persediaan hotel.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Sampai dengan 1 bulan	5.245.381.764	4.939.004.855
1 bulan - 3 bulan	1.485.867.378	899.843.154
3 bulan - 6 bulan	214.734.033	520.875.185
Lebih dari 6 bulan	88.285.575	88.631.523
Jumlah	**7.034.268.750**	**6.448.354.717**

Pemasok utama Grup, antara lain, adalah UD Alam Lestari, CV Patra Buana Putra, PD Sukanda Jaya, UD Indosegar, UD Sari Daging, dan CV Daya Utama Pool.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terdiri dari:

	2017	2016
Service charge yang belum dibagikan	2.006.220.815	1.770.896.088
Lain-lain	7.209.990.619	3.988.232.608
Jumlah	**9.216.211.434**	**5.759.128.696**

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Listrik dan air	1.908.731.516	1.837.480.839
Jasa manajemen, insentif dan pemasaran	1.905.207.406	1.265.217.186
Sewa kendaraan	458.000.000	238.700.000
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	355.761.081	500.124.547
Jasa professional	343.000.000	323.600.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 juta)	1.872.119.156	1.547.889.360
Jumlah	**6.842.819.159**	**5.713.011.932**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 21 dibayar di muka masing-masing sebesar Rp 32.259.621 dan Rp 67.347.358 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Entitas Induk:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	50.964.317	74.927.144
Pasal 23	32.843.194	30.279.972
Pajak lainnya:		
Pajak Hotel dan Restoran	1.086.285.906	685.916.046
Pajak Pertambahan Nilai	48.210.590	46.985.857
Sub-jumlah	1.218.304.007	838.109.019
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	22.749.328	33.686.777
Pasal 21	190.263.774	28.925.074
Pasal 23	38.616.204	295.007.406
Pasal 25	686.245	1.495.680.292
Pasal 29	1.167.552.787	-
Pajak lainnya:		
Pajak Hotel dan Restoran	1.130.375.347	1.067.387.521
Sub-jumlah	2.550.243.685	2.920.687.070
Jumlah	**3.768.547.692**	**3.758.796.089**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (manfaat) pajak

Beban pajak terdiri atas:

	2017	2016
Pajak kini	2.250.785.218	2.442.878.879
Pajak tangguhan	(863.452.180)	951.734.198
Jumlah beban pajak	**1.387.333.038**	**3.394.613.077**

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	29.116.026.166	2.739.531.464
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	19.699.981.310	7.585.148.490
Laba (rugi) sebelum beban pajak Entitas Induk	9.416.044.856	(4.845.617.026)
Beda temporer		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.802.873.272	3.116.037.865
Penyisihan penurunan nilai piutang	121.541.579	121.541.579
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi jangka pendek	115.203.951	(56.681.101)
Penyusutan aset tetap	(2.632.771.409)	(508.477.809)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(2.601.058.498)	(3.023.657.218)
Pemulihan penurunan nilai piutang	(121.541.579)	(121.541.579)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(36.199.001)	-
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	652.560.289	658.433.901
Jamuan dan sumbangan	289.950.869	305.649.259
Denda atas pajak	11.812.786	1.746.825.951
Pendapatan dividen	(330.148)	(24.791.436)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Pendapatan sewa	(4.991.097.538)	(4.341.507.904)
Pendapatan penjualan aset tetap	(2.895.033.337)	-
Pendapatan bunga	(190.446.711)	(531.950.166)
Rugi realisasi atas penjualan investasi jangka pendek	(430.673.673)	(277.731.166)
Laba kena pajak (rugi fiskal) Entitas Induk	510.835.708	(7.783.466.850)
Kompensasi atas rugi fiskal tahun sebelumnya	(7.783.466.850)	-
Rugi fiskal Entitas Induk	**(7.272.631.142)**	**-**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pajak kini		
Entitas Anak	2.250.785.218	2.442.878.879
Jumlah beban pajak kini	**2.250.785.218**	**2.442.878.879**
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Entitas Anak	1.083.232.431	5.022.339.370
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	1.083.232.431	5.022.339.370
Utang pajak penghasilan		
Entitas Anak	1.167.552.787	-
Jumlah utang pajak	**1.167.552.787**	**-**
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Entitas Anak	-	2.579.460.491
Jumlah taksiran tagihan pajak	**-**	**2.579.460.491**

Grup akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2017 berdasarkan jumlah laba kena pajak di atas, sedangkan SPT Tahunan pajak penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 telah dilaporkan sesuai dengan angka di atas.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan Entitas Induk:				
Penyisihan imbalan kerja	5.405.916.996	335.778.452	620.769.650	6.362.465.098
Rugi belum direalisasi atas investasi jangka pendek	233.788.272	28.800.988	-	262.589.260
Penyisihan penurunan nilai persediaan	161.238.327	(9.049.750)	-	152.188.577
Penyisihan penurunan nilai piutang	30.385.395	-	-	30.385.395
Penyusutan aset tetap	728.422.849	(776.085.593)	-	(47.662.744)
Aset pajak tangguhan Entitas Induk - bersih	**6.559.751.839**	**(420.555.903)**	**620.769.650**	**6.759.965.586**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2017			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	3.218.038.756	1.459.688.038	996.104.089	5.673.830.883
Jumlah Aset pajak tangguhan	**9.777.790.595**	**1.039.132.135**	**1.616.873.739**	**12.433.796.469**
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	**(119.831.987)**	**(175.679.955)**	**-**	**(295.511.942)**

	2016			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan Entitas Induk:				
Penyisihan imbalan kerja	5.042.241.476	23.095.162	340.580.358	5.405.916.996
Rugi belum direalisasi atas investasi jangka pendek	247.958.547	(14.170.275)	-	233.788.272
Penyisihan penurunan nilai persediaan	161.238.327	-	-	161.238.327
Penyisihan penurunan nilai piutang	30.385.395	-	-	30.385.395
Penyusutan aset tetap	829.363.572	(100.940.723)	-	728.422.849
Aset pajak tangguhan Entitas Induk - bersih	**6.311.187.317**	**(92.015.836)**	**340.580.358**	**6.559.751.839**
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	3.317.640.818	(749.354.061)	649.751.999	3.218.038.756
Jumlah Aset pajak tangguhan	**9.628.828.135**	**(841.369.897)**	**990.332.357**	**9.777.790.595**
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	**(9.467.688)**	**(110.364.299)**	**-**	**(119.831.987)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, BRB, HJC, HJS, dan BBR, Entitas Anak, tidak menghitung aset dan liabilitas pajak tangguhan karena tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak, serta tidak diakuinya aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal karena besar kemungkinan manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasikan.

f. Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 12 November 2017 No. 0005/406/16/038/17, HJW menerima hasil pemeriksaan lebih bayar pajak untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 1.963.860.338. Selisih antara taksiran tagihan pajak penghasilan 2016 sebesar Rp 2.794.360.620 dengan hasil lebih bayar pajak untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 1.963.860.338, yaitu sebesar Rp 830.500.282 disajikan dalam akun “lain-lain - bersih” sebagai bagian dari “Pendapatan (Beban) Kantor Pusat” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 20 Juli 2016 No. 80343/054/0343/2016, Entitas Induk menerima hasil pemeriksaan lebih bayar pajak untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 1.997.845.401. Selisih antara taksiran tagihan pajak penghasilan 2014 sebesar Rp 3.728.558.638 dengan hasil lebih bayar pajak untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 1.997.845.401, yaitu sebesar Rp 1.730.713.237 disajikan dalam akun "lain-lain - bersih" sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Kantor Pusat" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

g. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Peraturan ini juga mengatur tentang fasilitas potongan tarif pajak sebesar 50% untuk wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000. Padmatama merupakan Entitas Anak yang memperoleh fasilitas tersebut.

h. Pengampunan pajak

Entitas Induk

Pada bulan November 2016, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 1 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 450.000.000. Entitas Induk membayar uang tebusan sebesar Rp 13.500.000 pada November 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Entitas Induk juga telah menghapus bukukan taksiran pajak penghasilan untuk tahun 2015 sebesar Rp 454.516.056, yang juga dibebankan dalam "Lain-lain - bersih" sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) kantor pusat" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pengampunan pajak (lanjuan)

Entitas Anak

BRB

Pada bulan November 2016, BRB berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). BRB memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 28 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 15.000.000. BRB membayar uang tebusan sebesar Rp 450.000 pada November 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

JRI

Pada bulan November 2016, JRI berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). JRI memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 28 November 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 20.000.000. JRI membayar uang tebusan sebesar Rp 600.000 pada November 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

HJW

Pada bulan November 2016, HJW berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). HJW memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 13 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 304.000.000. HJW membayar uang tebusan sebesar Rp 9.120.000 pada November 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Padmatama

Pada bulan November 2016, Padmatama berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Padmatama memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 9 Januari 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 10.000.000. Padmatama membayar uang tebusan sebesar Rp 300.000 pada November 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Padmatama juga telah menghapus bukukan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 113.748.406, yang juga dibebankan pada akun "Lain-lain - bersih" sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

BBR

Pada bulan November 2016, BBR berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). BBR memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 30 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 10.000.000. BBR membayar uang tebusan sebesar Rp 300.000 pada November 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pengampunan pajak (lanjuan)

Entitas Anak (lanjutan)

Seluruh aset yang diakui sebagai aset pengampunan pajak oleh Grup merupakan uang kas, dengan rincian sebagai berikut:

	2016
Entitas Induk	450.000.000
Entitas Anak	
HJW	304.000.000
JRI	20.000.000
BRB	15.000.000
Padmatama	10.000.000
BBR	10.000.000
Jumlah	**809.000.000**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Uang muka tamu	6.824.679.125	8.924.902.500
Sewa	1.968.354.491	1.938.341.355
Jaminan sewa	1.087.927.830	1.087.927.830
Lain-lain	2.732.425	11.166.675
Jumlah	**9.883.693.871**	**11.962.338.360**

Uang muka tamu merupakan uang muka yang diterima oleh Grup dari pelanggan untuk sewa pakai kamar hotel.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Entitas Induk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi Refinancing	39.000.000.000	50.000.000.000
Entitas Anak		
HJW		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III	54.375.000.000	63.375.000.000
HJB		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I	23.000.000.000	24.600.000.000
Jumlah	**116.375.000.000**	**137.975.000.000**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2017	2016
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Entitas Induk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi Refinancing	12.000.000.000	9.550.000.000
Entitas Anak		
HJW		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III	9.000.000.000	9.000.000.000
HJB		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I	2.000.000.000	1.600.000.000
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**23.000.000.000**	**20.150.000.000**
Bagian jangka panjang		
Entitas Induk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi Refinancing	27.000.000.000	40.450.000.000
Entitas Anak		
HJW		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III	45.375.000.000	54.375.000.000
HJB		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I	21.000.000.000	23.000.000.000
Jumlah bagian jangka panjang	**93.375.000.000**	**117.825.000.000**

Entitas Induk

Pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) merupakan Kredit Investasi *Refinancing*, yang diperoleh pada tanggal 19 Desember 2013 yang digunakan untuk keperluan pembiayaan renovasi Hotel Jayakarta Jakarta di Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 77.800.000.000. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2014 sampai dengan tanggal 23 Maret 2020 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

a. Tahun pertama sebesar Rp 2.200.000.000 per tiga bulan.
b. Tahun kedua sebesar Rp 2.250.000.000 per tiga bulan.
c. Tahun ketiga sebesar Rp 2.500.000.000 per tiga bulan.
d. Tahun keempat sebesar Rp 2.750.000.000 per tiga bulan.
e. Tahun kelima sebesar Rp 3.000.000.000 per tiga bulan.
f. Tahun keenam sebesar Rp 3.250.000.000 per tiga bulan.
g. Tahun ketujuh sebesar Rp 3.500.000.000 per tiga bulan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun dan dibayarkan pada tanggal 23 setiap bulannya.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Atas pinjaman ini, Entitas Induk memberikan jaminan tanah dan bangunan (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri:
- Memindahkan barang jaminan
- Melunasi utang Entitas induk kepada pemilik/pemegang saham.

PT Hotel Juwara Warga (HJW)

Pinjaman yang diperoleh HJW dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga) merupakan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III yang diperoleh pada tanggal 26 Januari 2016 dengan pagu pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini kemudian dinovasi sejumlah Rp 25.000.000.000 kepada PT Hotel Jaya Bali (HJB) pada bulan November 2016. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan setiap tanggal 30 mulai tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

a. Tahun pertama hingga tahun ketujuh sebesar Rp 2.250.000.000.
b. Angsuran terakhir sebesar Rp 2.625.000.000.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,0% per tahun dan bunga dibayarkan pada tanggal 30 setiap bulannya.

Untuk pinjaman-pinjaman ini, HJW, Entitas Anak, memberikan jaminan berupa tanah berikut bangunan milik HJW, Entitas Anak serta *negative pledge* atas tanah dan bangunan Hotel Jayakarta Lombok dan Yogyakarta (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman, HJW tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Niaga:
- Menjual/mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
- Menjamin/mengagunkan kekayaan kepada pihak lain kecuali kepada Niaga.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha.
- Mengubah susunan pengurus HJW, Entitas Anak, kecuali pergantian pengurus masih berasal dari Pudjiadi Grup.
- Membagikan dividen/saham bonus.
- Melakukan perubahan struktur permodalan.

Untuk memperoleh pinjaman ini, HJW, Entitas Anak, membayar beban provisi sebesar Rp 1.230.500.000 yang disajikan dalam akun ”Lain-lain - bersih” sebagai bagian dari “Pendapatan (Beban) Lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun 2016.

Berdasarkan surat No. 006/NA/CBT-IX/VI/17 tanggal 6 Juni 2017, Niaga telah menyetujui perubahan anggaran dasar dan pembagian dividen saham dan dividen tunai atas laba HJW tahun 2016.

Berdasarkan surat No. 114/NA/CBG-I/V/16 dan No. 115/NA/CBG-1/V/16 yang masing-masing tertanggal 19 Mei 2016, Niaga telah menyetujui perubahan anggaran dasar dan pembagian dividen saham dan dividen tunai atas laba HJW tahun 2015.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Hotel Jaya Bali (HJB)

Pinjaman yang diperoleh HJB, Entitas Anak, dari Niaga, sesuai dengan Surat Revisi Penawaran Kredit tanggal 7 November 2016, merupakan novasi atas Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III milik Entitas Induk yang dimulai pada tanggal 25 November 2016 sebesar Rp 25.000.000.000. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan setiap tanggal 25 mulai tanggal 25 Desember 2016 sampai dengan tanggal 25 Januari 2024 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

a. Tahun pertama sebesar Rp 400.000.000 per tiga bulan.
b. Tahun kedua sebesar Rp 500.000.000 per tiga bulan.
c. Tahun ketiga sebesar Rp 600.000.000 per tiga bulan.
d. Tahun keempat sebesar Rp 700.000.000 per tiga bulan.
e. Tahun kelima sebesar Rp 900.000.000 per tiga bulan.
f. Tahun keenam sebesar Rp 1.100.000.000 per tiga bulan.
g. Tahun ketujuh sebesar Rp 1.200.000.000 per tiga bulan.
h. Angsuran terakhir sebesar Rp 3.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan fasilitas pinjaman transaksi khusus III yang diperoleh HJW.

Selama jangka waktu pinjaman, HJB tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Niaga:

- Menjual/mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
- Menjamin/mengagunkan kekayaan kepada pihak lain kecuali kepada Niaga.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha.
- Mengubah susunan pengurus HJW, Entitas Anak, kecuali pergantian pengurus masih berasal dari Pudjiadi Grup.
- Membagikan dividen/saham bonus.
- Melakukan perubahan struktur permodalan.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,0% per tahun dan bunga dibayarkan pada tanggal 25 setiap bulannya.

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup pada tahun 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Mandiri	5.347.115.975	6.912.687.500
Niaga	9.557.046.847	9.624.044.661
Jumlah	**14.904.162.822**	**16.536.732.161**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT Bank Panin Tbk atas pembelian kendaraan untuk HJW, Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Jatuh tempo		
2017	-	489.233.250
2018	489.233.250	489.233.250
2019	489.233.250	489.233.250
2020	81.538.875	81.538.880
Jumlah	1.060.005.375	1.549.238.630
Dikurangi: bunga	(106.114.840)	(217.304.667)
Utang pembiayaan konsumen	**953.890.535**	**1.331.933.963**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	415.859.222	378.043.421
Bagian jangka panjang	**538.031.313**	**953.890.542**

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga sebesar 4,95% per tahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Untuk utang pembiayaan konsumen ini, HJW memberikan jaminan berupa aset tetap kendaraan (Catatan 11).

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh Panin dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan HJW terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 111.189.827 dan Rp 106.128.339 diakui pada “Pendapatan (Beban) Lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Pointera Aktuarial Strategis, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 12 Februari 2018 dan 3 Maret 2017.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tingkat diskonto	6,5%	8%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10-12%	10-12%
Tingkat pengunduran diri	1%	1%
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	100% TMI99	100% TMI99
Metode penilaian	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas:

	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	57.956.415.405	48.044.430.720

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban jasa kini	5.138.168.210	3.228.082.430
Beban bunga	3.047.683.515	3.230.947.848
Beban imbalan kerja	**8.185.851.725**	**6.459.030.278**

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam beban komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	6.467.494.957	3.961.329.426
Total beban imbalan kerja yang diakui pada beban komprehensif lain	**6.467.494.957**	**3.961.329.426**

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	48.044.430.720	43.483.767.709
Beban imbalan kerja tahun berjalan	8.185.851.725	6.459.030.278
Beban komprehensif lain	6.467.494.957	3.961.329.426
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.741.361.997)	(5.859.696.693)
Saldo akhir tahun	**57.956.415.405**	**48.044.430.720**

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun 2017, adalah sebagai berikut:

	1% Kenaikan	1% Penurunan
Asumsi tingkat diskonto		
Tingkat diskonto	7,50%	5,50%
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	(4.436.279.842)	5.079.973.309

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Dalam penghitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 1 tahun	2.794.266.831
Dalam 1 - 5 tahun	32.884.962.055
Dalam 5 - 10 tahun	11.688.266.503
Di atas 10 tahun	10.588.920.016
Jumlah kewajiban	**57.956.415.405**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017		
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh**	**Persentase Pemilikan**	**Jumlah**
PT Istana Kuta Ratu Prestige	444.396.400	55,70%	44.439.640.000
PT Jayakarta Investindo	199.707.551	25,03%	19.970.755.100
Lenawati Setiadi Pudjiadi	51.578.810	6,47%	5.157.881.000
Gabriel Lukman Pudjiadi (Komisaris Utama)	10.289.955	1,29%	1.028.995.500
Kristian Pudjiadi (Direktur Utama)	10.233.129	1,28%	1.023.312.900
Ariyo Tejo (Direktur)	3.352.960	0,42%	335.296.000
Budhi Liman (Komisaris Independen)	79.561	0,01%	7.956.100
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	78.175.130	9,80%	7.817.513.000
Jumlah	**797.813.496**	**100,00%**	**79.781.349.600**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2016

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Istana Kuta Ratu Prestige	444.396.400	55,70%	44.439.640.000
PT Jayakarta Investindo	199.707.551	25,03%	19.970.755.100
Lenawati Setiadi Pudjiadi	51.578.810	6,47%	5.157.881.000
Gabriel Lukman Pudjiadi (Komisaris Utama)	10.289.955	1,29%	1.028.995.500
Kristian Pudjiadi (Direktur Utama)	10.233.129	1,28%	1.023.312.900
Ariyo Tejo (Direktur)	3.198.000	0,40%	319.800.000
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	78.409.651	9,83%	7.840.965.100
Jumlah	**797.813.496**	**100,00%**	**79.781.349.600**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Agio saham yang berasal dari dividen saham	57.598.243.985	57.598.243.985
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana	1.340.000.000	1.340.000.000
Pembagian saham bonus	(1.188.000.000)	(1.188.000.000)
Sub-jumlah	**57.750.243.985**	**57.750.243.985**
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(40.480.159.767)	(40.480.159.767)
Selisih aset dan liabilitas pengampunan pajak	809.000.000	809.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	**18.079.084.218**	**18.079.084.218**

Berdasarkan Akta Notaris Mintarsih Natamihardja, S.H., No. 16, 17, 18, dan 19 tanggal 27 Desember 1999, Entitas Induk membeli saham HJW dari pihak-pihak yang berada dalam pengendalian yang sama.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian saham HJW, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

Harga perolehan		43.350.000.000
Dikurangi nilai buku bersih Entitas Anak:		
Modal saham	20.000.000.000	
Defisit	(14.372.862.289)	
Nilai buku - bersih	5.627.137.711	
Bagian Entitas Induk - 51% (51% x 5.627.137.711)		(2.869.840.233)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		**40.480.159.767**

25. SALDO LABA, DIVIDEN DAN DANA CADANGAN

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk yang diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No 93 tanggal 23 Juni 2016, dinyatakan bahwa para pemegang saham menyetujui, antara lain, hal sebagai berikut:

1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 2.792.347.236 atau sebesar Rp 3,5 setiap lembar saham yang akan dibayarkan atas 797.813.496 lembar saham.
2. Pembentukan dana cadangan sebesar Rp 100.000.000.

26. BEBAN USAHA - PERALATAN, PEMELIHARAAN DAN ENERGI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Listrik dan air	16.974.943.922	16.815.536.868
Bahan bakar	5.995.405.538	5.907.702.861
Perbaikan dan pemeliharaan	5.562.814.637	7.016.712.661
Jumlah	**28.533.164.097**	**29.739.952.390**

27. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Transportasi	1.454.667.276	2.142.934.056
Komisi kartu kredit	1.216.426.661	1.208.650.923
Pajak dan perijinan	974.976.026	1.397.635.645
Telekomunikasi	431.039.925	477.914.134
Jamuan	412.480.824	427.812.700
Cetakan dan perlengkapan kantor	334.013.686	380.753.008
Komputer	259.969.471	208.750.323
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	254.557.197	59.505.890
Pakaian seragam	222.301.945	215.630.675
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang (Catatan 8)	138.832.145	238.801.838
Lain-lain (di bawah Rp 200 juta)	2.153.579.846	2.863.724.177
Jumlah	**7.852.845.002**	**9.622.113.369**

28. BEBAN USAHA - PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Iklan dan promosi	1.627.937.820	1.539.387.612
Perjalanan	928.417.070	1.824.233.019
Jamuan	283.659.282	305.977.298

28. BEBAN USAHA - PEMASARAN (lanjutan)

	2017	2016
Cetakan dan perlengkapan kantor	114.785.122	122.898.332
Majalah dan koran	49.344.400	116.190.000
Lain-lain (di bawah Rp 50 juta)	1.089.635.283	1.289.636.208
Jumlah	**4.093.778.977**	**5.198.322.469**

29. BEBAN KANTOR PUSAT - UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pajak dan perizinan	672.867.778	169.615.200
Jasa profesional	661.746.338	435.835.000
Jamuan	538.385.453	543.659.471
Perjalanan dan transportasi	513.212.273	478.645.528
Promosi	180.000.000	195.000.000
Perawatan dan pemeliharaan	163.314.570	251.589.148
Listrik, air dan telepon	111.831.216	127.146.664
Lain-lain (di bawah Rp 50 juta)	1.282.426.147	1.626.596.584
Jumlah	**4.123.783.775**	**3.828.087.595**

30. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	2017	2016
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	17.220.189.336	(2.313.859.545)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	797.813.496	797.813.496
Laba (rugi) per saham	**22**	**(3)**

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

	2017	2016
Saldo awal tahun	73.595.107.876	75.349.160.676
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih tahun berjalan	10.508.503.792	1.658.777.932
Bagian kepentingan nonpengendali atas penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan	(1.482.437.885)	(962.819.482)
Likuidasi Entitas Anak	(7.318.256.409)	-
Dividen	(343.980.000)	(2.450.011.250)
Saldo akhir tahun	**74.958.937.374**	**73.595.107.876**

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan sesuai nama Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kepemilikan langsung		
HJW	72.392.688.348	66.333.518.297
BRB	4.734.734	4.732.875
JRI	3.373.832	3.384.294
HJC	985.135	988.612
Kepemilikan tidak langsung melalui HJW, Entitas Anak		
HJS	-	4.444.418.183
HJB	2.495.068.901	2.752.980.515
BBR	38.417.206	31.569.768
Padmatama	24.959.981	24.851.910
HJF	(1.290.763)	(1.336.578)
Jumlah	**74.958.937.374**	**73.595.107.876**

32. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari:

- Jakarta
- Bandung
- Anyer
- Cisarua
- Bali
- Lombok
- Yogyakarta
- Flores

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	2017												
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua		Bali		Lombok	Yogyakarta	Flores			
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya	Elliminasi	Konsolidasian
Pendapatan													
Kamar	16.601.620.868	18.155.525.469	10.222.787.193	2.749.987.132t	36.004.514.685	7.258.870.742	2.563.895.208	18.478.540.890	7.628.913.663	10.374.544.796	-	-	130.039.200.646
Makanan dan minuman	10.526.287.959	11.980.822.722	9.570.761.814	833.790.792	20.883.714.159	-	482.303.663	12.023.949.411	7.170.366.068	6.388.909.129	903.015.606	-	80.763.921.323
Departemental lainnya	8.569.664.130	1.478.924.780	186.106.240	52.432.823	710.630.016	-	188.300.214	571.227.491	509.703.590	999.996.371	-	-	13.266.985.655
Jumlah	**35.697.572.957**	**31.615.272.971**	**19.979.655.247**	**3.636.210.747**	**57.598.858.860**	**7.258.870.742**	**3.234.499.085**	**31.073.717.792**	**15.308.983.321**	**17.763.450.296**	**903.015.606**	**-**	**224.070.107.624**
Hasil segmen													
Kamar	10.713.577.059	13.459.316.111	8.420.931.614	1.638.256.608	23.870.876.767	1.677.143.059	1.758.170.015	14.960.241.309	5.715.306.419	8.815.267.600	-	975.530.177	92.004.616.738
Makanan dan minuman	4.236.505.415	5.825.150.045	5.519.497.288	268.525.581	7.961.609.966	-	27.314.707	6.105.489.037	3.315.116.858	3.484.638.211	873.497.022	-	37.617.344.130
Departemental lainnya	1.661.144.446	792.252.599	(251.695.283)	(146.654.345)	501.686.100	-	157.209.459	228.808.489	414.141.535	496.926.853	(441.099.047)	-	3.412.720.806
Jumlah	**16.611.226.920**	**20.076.718.755**	**13.688.733.619**	**1.760.127.844**	**32.334.172.833**	**1.677.143.059**	**1.942.694.181**	**21.294.538.835**	**9.444.564.812**	**12.796.832.664**	**432.397.975**	**975.530.177**	**133.034.681.674**
Beban usaha	(14.883.304.591)	(9.658.226.087)	(3.793.405.405)	(1.929.548.756)	(15.778.019.036)	(1.034.339.517)	(1.683.378.574)	(8.203.791.555)	(6.363.464.680)	(6.145.403.536)	(776.106.781)	2.304.707.077	(67.944.281.441)
Laba usaha	**1.727.922.329**	**10.418.492.668**	**9.895.328.214**	**(169.420.912)**	**16.556.153.797**	**642.803.542**	**259.315.607**	**13.090.747.280**	**3.081.100.132**	**6.651.429.128**	**(343.708.806)**	**3.280.237.254**	**65.090.400.233**
Beban lainnya	(5.777.963.584)	(2.630.940.695)	(5.777.610.461)	(450.041.037)	(6.185.044.686)	(572.134.381)	(3.836.200.732)	(2.299.453.097)	(1.090.492.483)	(5.285.701.157)	8.800.559.481	(10.869.351.235)	(35.974.374.067)
Laba (rugi) sebelum beban pajak - bersih	**(4.050.041.255)**	**7.787.551.973**	**4.117.717.753**	**(619.461.949)**	**10.371.109.111**	**70.669.161**	**(3.576.885.125)**	**10.791.294.183**	**1.990.607.649**	**1.365.727.971**	**8.456.850.675**	**(7.589.113.981)**	**29.116.026.166**
Beban pajak - bersih													(1.387.333.038)
Laba yang tidak dapat dialokasi													10.508.503.792
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk													**17.220.189.336**
Beban komprehensif lain													(4.932.171.582)
Bagian kepentingan nonpengendali atas penghasilan komprehensif lain													1.482.437.885
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk													**13.770.455.639**

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	2017												
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua		Bali		Lombok	Yogyakarta	Flores			
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya	Elliminasi	Konsolidasian
Aset segmen													
Kamar, makanan dan minuman	26.189.391.290	19.494.941.543	21.653.803.676	12.629.342.241	53.805.187.583	1.408.205.146	80.880.939.068	16.405.612.943	9.268.020.135	40.341.929.589	107.696.368.187	-	389.773.741.401
Investasi pada Entitas Asosiasi			-		-	-	-	-	-	-	4.157.938.900	-	4.157.938.900
Aset tidak dapat dialokasi	6.979.578.032	8.163.830.977	4.655.080.021	1.169.660.212	243.088.452.200	1.000.337.603	1.089.431.584	67.754.170.620	11.949.509.567	4.747.960.378	389.674.625.431	(626.343.252.804)	113.929.383.821
Jumlah aset	**33.168.969.322**	**27.658.772.520**	**26.308.883.697**	**13.799.002.453**	**296.893.639.783**	**2.408.542.749**	**81.970.370.652**	**84.159.783.563**	**21.217.529.702**	**45.089.889.967**	**501.528.932.518**	**(626.343.252.804)**	**507.861.064.122**
Liabilitas segmen													
Liabilitas segmen	4.776.573.724	4.253.255.146	1.314.177.064	308.955.143	3.569.770.512	547.165.343	733.131.317	2.453.882.069	3.051.585.606	1.037.659.152	1.714.626.704	-	23.760.781.780
Liabilitas tidak dapat dialokasi	44.947.830.619	(32.164.513.257)	(2.375.912.978)	11.588.495.620	22.112.767.897	620.785.974	56.286.550.324	8.302.251.624	4.165.417.166	23.133.236.293	481.358.691.512	(423.109.959.904)	194.865.640.890
Jumlah liabilitas	**49.724.404.343**	**(27.911.258.111)**	**(1.061.735.914)**	**11.897.450.763**	**25.682.538.409**	**1.167.951.317**	**57.019.681.641**	**10.756.133.693**	**7.217.002.772**	**24.170.895.445**	**483.073.318.216**	**(423.109.959.904)**	**218.626.422.670**
Pengeluaran barang modal	2.610.386.304	118.909.755	18.254.572.109	180.428.520	9.374.189.330	-	801.096.320	345.970.000	633.346.683	537.429.808	1.842.641.368	(1.817.400.000)	32.881.570.197
Penyusutan aset tetap	3.335.568.306	1.266.392.226	3.556.040.807	305.334.558	3.625.047.801	37.417.685	955.377.770	1.239.023.800	460.996.284	4.671.601.448	505.151.901	-	19.957.952.586
Arus kas operasi													
Penerimaan dari pelanggan	35.768.537.416	31.264.764.947	21.454.115.907	3.557.981.713	57.510.510.479	7.208.869.275	3.092.324.027	30.691.535.189	15.526.424.065	17.180.468.293	2.031.824.879	(975.530.177)	224.311.826.013
Pembayaran kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah	(17.943.112.605)	(12.771.247.611)	(5.513.155.844)	(1.541.200.445)	(27.534.850.337)	(4.992.424.547)	(1.699.152.939)	(12.190.824.990)	(7.552.271.971)	(7.477.158.848)	(5.053.067.625)	975.530.177	(103.292.937.585)
Lain-lain	(14.383.449.047)	1.343.191.332	13.459.610.668	900.514.422	(23.277.312.467)	(2.515.338.120)	810.731.921	(18.525.126.007)	(6.979.901.052)	(6.885.121.268)	(21.751.981.903)	(1.817.400.000)	(79.621.581.521)
Jumlah	3.441.975.764	19.836.708.668	29.400.570.731	2.917.295.690	6.698.347.675	(298.893.392)	2.203.903.009	(24.415.808)	994.251.042	2.818.188.177	(24.773.224.649)	(1.817.400.000)	41.397.306.907
Arus kas investasi													
Perolehan aset tetap	(2.610.386.304)	(118.909.755)	(18.254.572.109)	(180.428.520)	(9.374.189.330)	-	(801.096.320)	(345.970.000)	(633.346.683)	(537.429.808)	(1.842.641.368)	1.817.400.000	(32.881.570.197)
Hasil penjualan dan pembelian surat berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.752.351.794	-	1.752.351.794
Lain-lain											31.441.259.587	(358.020.000)	31.083.239.587
Jumlah	**(2.610.386.304)**	**(118.909.755)**	**(18.254.572.109)**	**(180.428.520)**	**(9.374.189.330)**	**-**	**(801.096.320)**	**(345.970.000)**	**(633.346.683)**	**(537.429.808)**	**31.350.970.013**	**1.459.380.000**	**(45.978.816)**
Arus kas pendanaan													
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(19.000.000.000)	(7.500.000.000)	(3.500.000.000)	-	-	(1.600.000.000)	-	-	-	10.000.000.000	-	(21.600.000.000)
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.698.123.564)	3.489.583.098	(4.208.540.466)
Pengembalian modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.000.000.000)	4.590.000.000	(4.410.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(378.043.428)	-	(378.043.428)
Jumlah	**-**	**(19.000.000.000)**	**(7.500.000.000)**	**(3.500.000.000)**	**-**	**-**	**(1.600.000.000)**		**-**	**-**	**(7.076.166.992)**	**8.079.583.098**	**(30.596.583.894)**

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	2016												
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua		Bali		Lombok	Yogyakarta	Flores			
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya	Elliminasi	Konsolidasian
Pendapatan													
Kamar	17.013.733.060	21.932.593.520	5.806.095.135	3.494.404.717	39.016.231.729	7.904.586.265	1.937.086.310	18.914.682.178	7.692.908.030	8.047.326.282	1.198.091.110	(1.198.091.110)	131.759.647.226
Makanan dan minuman	10.315.677.893	13.034.949.364	6.374.711.730	845.247.716	22.629.026.066	-	289.441.077	11.864.858.430	7.805.025.917	5.233.886.850	909.861.419	-	79.302.686.462
Departemental lainnya	8.553.595.874	1.701.090.471	71.751.787	70.843.337	811.012.376	-	55.568.842	634.200.993	771.807.465	1.096.942.822	-	-	13.766.813.967
Jumlah	**35.883.006.827**	**36.668.633.355**	**12.252.558.652**	**4.410.495.770**	**62.456.270.171**	**7.904.586.265**	**2.282.096.229**	**31.413.741.601**	**16.269.741.412**	**14.378.155.954**	**2.107.952.529**	**(1.198.091.110)**	**224.829.147.655**
Hasil segmen													
Kamar	10.744.540.205	17.042.600.365	4.423.764.737	2.282.107.443	27.131.291.616	1.984.185.374	1.262.110.349	15.609.134.144	5.894.372.062	6.654.585.880	1.198.091.110	-	94.226.783.285
Makanan dan minuman	3.678.132.854	6.255.434.270	3.079.525.712	330.394.809	9.287.068.851	-	(22.529.676)	6.315.905.616	3.731.005.909	2.712.219.492	-	-	35.367.157.837
Departemental lainnya	1.646.296.412	1.024.796.206	(108.174.117)	(119.559.430)	559.542.906	-	45.671.962	303.555.947	637.644.966	440.926.869	461.680.946	-	4.892.382.667
Jumlah	**16.068.969.471**	**24.322.830.841**	**7.395.116.332**	**2.492.942.822**	**36.977.903.373**	**1.984.185.374**	**1.285.252.635**	**22.228.595.707**	**10.263.022.937**	**9.807.732.241**	**1.659.772.056**	**-**	**134.486.323.789**
Beban usaha	(13.629.604.069)	(9.245.956.301)	(3.570.600.146)	(1.624.175.915)	(16.642.803.003)	(2.174.266.743)	(1.343.063.875)	(7.875.467.830)	(6.626.111.108)	(4.673.758.652)	(2.131.853.449)	-	(69.537.661.091)
Laba usaha	**2.439.365.402**	**15.076.874.540**	**3.824.516.186**	**868.766.907**	**20.335.100.370**	**(190.081.369)**	**(57.811.240)**	**14.353.127.877**	**3.636.911.829**	**5.133.973.589**	**(472.081.393)**	**-**	**64.948.662.698**
Beban lainnya	(9.298.383.631)	(5.892.457.669)	(2.575.613.148)	(1.036.649.983)	(6.802.196.211)	(326.541.674)	(2.300.211.908)	(2.314.054.958)	(2.080.010.551)	(5.923.356.408)	(23.659.655.093)	-	(62.209.131.234)
Laba (rugi) sebelum beban pajak - bersih	**(6.859.018.229)**	**9.184.416.871**	**1.248.903.038**	**(167.883.076)**	**13.532.904.159**	**(516.623.043)**	**(2.358.023.148)**	**12.039.072.919**	**1.556.901.278**	**(789.382.819)**	**(24.131.736.486)**	**-**	**2.739.531.464**
Beban pajak - bersih													(3.394.613.077)
Beban yang tidak dapat dialokasi													(1.658.777.932)
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk													**(2.313.859.545)**
Beban komprehensif lain													(3.012.022.167)
Bagian kepentingan nonpengendali atas penghasilan komprehensif lain													962.819.482
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk													**(4.363.062.230)**

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	2016												
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua		Bali		Lombok	Yogyakarta	Flores			
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya	Elliminasi	Konsolidasian
Aset segmen													
Kamar, makanan dan minuman	26.920.324.400	19.286.487.423	12.411.200.363	12.676.414.691	48.212.017.650	1.319.485.343	80.807.481.243	16.767.109.096	10.000.017.066	43.702.356.720	119.279.264.606	-	391.382.158.601
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.250.014.390	-	4.250.014.390
Aset tidak dapat dialokasi	6.295.657.370	7.431.961.769	949.380.323	1.868.792.079	236.255.201.332	930.718.648	1.282.266.776	55.918.195.324	9.637.402.091	1.955.349.583	376.426.671.542	(593.411.563.598)	105.540.033.239
Jumlah aset	**33.215.981.770**	**26.718.449.192**	**13.360.580.686**	**14.545.206.770**	**284.467.218.982**	**2.250.203.991**	**82.089.748.019**	**72.685.304.420**	**19.637.419.157**	**45.657.706.303**	**499.955.950.538**	**(593.411.563.598)**	**501.172.206.230**
Liabilitas segmen													
Liabilitas segmen	4.027.394.268	3.446.455.940	2.752.382.042	365.432.892	4.556.244.488	493.679.395	418.001.276	2.657.917.265	3.602.708.494	587.239.441	1.216.249.507	-	24.123.705.008
Liabilitas tidak dapat dialokasi	39.713.961.152	(25.445.736.852)	(11.864.337.750)	11.418.243.491	18.609.265.986	569.969.139	54.531.941.589	6.314.258.039	3.767.111.230	26.685.188.024	470.998.436.577	(392.487.660.936)	202.810.639.689
Jumlah liabilitas	**43.741.355.420**	**(21.999.280.912)**	**(9.111.955.708)**	**11.783.676.383**	**23.165.510.474**	**1.063.648.534**	**54.949.942.865**	**8.972.175.304**	**7.369.819.724**	**27.272.427.465**	**472.214.686.084**	**(392.487.660.936)**	**226.934.344.697**
Pengeluaran barang modal	3.574.015.481	469.866.000	14.000.000	367.820.871	11.426.658.499	-	56.122.711.533	2.028.552.365	609.735.285	366.498.430	706.775.000	-	75.686.633.464
Penyusutan aset tetap	3.476.727.028	1.413.371.717	896.067.353	330.760.470	2.855.891.539	45.055.387	867.753.371	1.180.049.088	421.493.843	4.648.147.869	429.989.208	-	16.565.306.873
Arus kas operasi													
Penerimaan dari pelanggan	35.448.203.508	35.365.268.757	12.592.076.734	4.425.180.879	63.580.178.903	7.505.432.652	2.260.524.264	32.087.782.835	16.659.921.335	13.494.611.276	2.078.089.617	(1.198.091.110)	224.299.179.650
Pembayaran kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah	(19.630.824.858)	(13.991.488.602)	(6.829.971.861)	(1.690.846.040)	(30.141.614.726)	(7.012.691.975)	(1.446.805.204)	(11.993.969.919)	(8.362.713.432)	(7.184.239.838)	(8.264.493.455)	1.198.091.110	(115.351.568.800)
Lain-lain	(4.550.716.175)	(42.769.995.835)	(20.210.367.528)	(6.710.483.957)	(18.501.889.951)	(416.938.903)	30.934.703.918	(14.420.694.751)	(7.812.620.284)	(5.980.474.417)	(4.031.170.224)	-	(94.470.648.107)
Jumlah	**11.266.662.475**	**(21.396.215.680)**	**(14.448.262.655)**	**(3.976.149.118)**	**14.936.674.226**	**75.801.774**	**31.748.422.978**	**5.673.118.165**	**484.587.619**	**329.897.021**	**(10.217.574.062)**	**-**	**14.476.962.743**
Arus kas investasi													
Penerimaan dividen Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.703.739.350	(2.662.488.750)	41.250.600
Perolehan investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(257.080.161)	-	(257.080.161)
Perolehan aset tetap	(3.574.015.481)	(469.866.000)	(14.000.000)	(367.820.871)	(11.426.658.499)	-	(56.122.711.533)	(2.028.552.365)	(609.735.285)	(366.498.430)	(706.775.000)	-	(75.686.633.464)
Jumlah	**(3.574.015.481)**	**(469.866.000)**	**(14.000.000)**	**(367.820.871)**	**(11.426.658.499)**	**-**	**(56.122.711.533)**	**(2.028.552.365)**	**(609.735.285)**	**(366.498.430)**	**1.739.884.189**	**(2.662.488.750)**	**(75.902.463.025)**
Arus kas pendanaan													
Pembayaran utang bank jangka panjang	(10.000.000.000)	19.000.000.000	7.500.000.000	3.500.000.000	(1.687.500.000)	-	(400.000.000)	-	(937.500.000)	-	-41.625.000.000	-	(24.650.000.000)
Perolehan utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-	-	25.000.000.000	-	-	-	75.000.000.000	-	100.000.000.000
Tambahan modal disetor terkait pengampunan pajak	-	-	-	-	-	10.000.000	-	-	-	-	799.000.000	-	809.000.000
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.040.037.648)	2.662.488.750	(4.377.548.898)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(301.566.037)	-	(301.566.037)
Jumlah	**(10.000.000.000)**	**19.000.000.000**	**7.500.000.000**	**3.500.000.000**	**(1.687.500.000)**	**10.000.000**	**24.600.000.000**	**-**	**(937.500.000)**	**-**	**26.832.396.315**	**2.662.488.750**	**71.479.885.065**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

Berikut adalah posisi aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017		2016	
	Mata Uang Asing	**Ekuivalen Rp**	**Mata Uang Asing**	**Ekuivalen Rp**
	USD		USD	
Aset				
Kas dan setara kas	301.506	4.084.502.796	356.590	4.791.138.557

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 2o mengenai kebijakan akuntansi untuk transaksi dan saldo dalam mata uang asing.

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal laporan keuangan dieselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan yaitu 7 Maret 2018, nilai tukar adalah Rp 13.763 untuk 1 USD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2017, aset moneter neto akan meningkat sebesar Rp 64.823.790.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Tahun	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin	Efek terhadap laba sebelum pajak
2017	+1%	(416.035.401)
	-1%	416.035.401
2016	+1%	(746.680.429)
	-1%	746.680.429

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada bank dan setara kas, utang bank jangka panjang, serta utang pembiayaan konsumen.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
Aset-							
Bank dan setara kas	6,5%-9,5%	75.725.350.359	-	-	-	-	75.725.350.359
Liabilitas							
Utang bank jangka panjang	11,75%-12,00%	23.000.000.000	24.400.000.000	25.800.000.000	12.600.000.000	30.575.000.000	116.375.000.000
Utang pembiayaan konsumen	4,95%	415.859.222	457.457.752	80.573.568	-	-	953.890.542

	2016						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
Aset-							
Bank dan setara kas	6,5%-9,5%	64.638.891.003	-	-	-	-	64.638.891.003
Liabilitas							
Utang bank jangka panjang	11,75%-12,00%	20.150.000.000	23.000.000.000	24.400.000.000	25.800.000.000	44.625.000.000	137.975.000.000
Utang pembiayaan konsumen	4,95%	378.043.421	415.859.222	457.457.752	80.573.568	-	1.331.933.963

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo bank dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
Bank dan setara kas	75.725.350.359	64.638.891.003
Piutang usaha	14.182.484.330	16.728.278.736
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.783.677.950	1.375.070.662
Pihak berelasi	186.831.609	184.090.144
Jumlah	**91.878.344.248**	**82.926.330.545**

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tabel berikut ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	82.896.244.538	72.838.742.764
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	8.283.837.202	9.165.792.461
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	698.262.508	921.795.320
Jumlah	**91.878.344.248**	**82.926.330.545**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017			
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas				
Utang usaha - pihak ketiga	7.034.268.750	-	-	7.034.268.750
Utang lain-lain	13.826.429.571	-	-	13.826.429.571
Beban masih harus dibayar	6.842.819.159	-	-	6.842.819.159
Utang dividen	371.896.063	-	-	371.896.063
Utang bank jangka panjang	23.000.000.000	93.375.000.000	-	116.375.000.000
Utang pembiayaan konsumen	415.859.222	538.031.313	-	953.890.535
Jumlah liabilitas	**51.491.272.765**	**93.913.031.313**	**-**	**145.404.304.078**

	2016			
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas				
Utang usaha - pihak ketiga	6.448.354.717	-	-	6.448.354.717
Utang lain-lain	9.505.890.868	-	-	9.505.890.868
Beban masih harus dibayar	5.713.011.932	-	-	5.713.011.932
Utang dividen	1.245.215.839	-	-	1.245.215.839
Utang bank jangka panjang	20.150.000.000	73.200.000.000	44.625.000.000	137.975.000.000
Utang pembiayaan konsumen	378.043.421	953.890.542	-	1.331.933.963
	43.440.516.777	**74.153.890.542**	**44.625.000.000**	**162.219.407.319**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	**2016**
Modal saham	79.781.349.600	79.781.349.600
Tambahan modal disetor	18.079.084.218	18.079.084.218
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.800.000.000	1.800.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	114.911.025.478	101.140.569.838
Total modal	**214.571.459.296**	**200.801.003.656**

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2017	**2016**
Jumlah liabilitas	218.626.422.670	226.839.394.697
Dikurangi kas dan setara kas	(75.977.418.500)	(65.222.674.293)
Utang bersih	142.649.004.170	161.616.720.404
Jumlah ekuitas	289.234.641.452	274.396.111.533
Rasio utang terhadap modal	**0,49**	**0,59**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

	2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek		
Pihak ketiga	4.405.666.484	4.405.666.484
Pihak berelasi	58.262.000	58.262.000
Pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	75.977.418.500	75.977.418.500
Piutang usaha - pihak ketiga	14.182.484.330	14.182.484.330
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.783.677.950	1.783.677.950
Pihak berelasi	186.831.609	186.831.609
Jumlah Aset Keuangan	**96.594.340.873**	**96.594.340.873**
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha - pihak ketiga	7.034.268.750	7.034.268.750
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	9.216.211.434	9.216.211.434
Pihak berelasi	4.610.218.137	4.610.218.137
Beban masih harus dibayar	6.842.819.159	6.842.819.159
Utang dividen		
Pihak ketiga	370.238.563	370.238.563
Pihak berelasi	1.657.500	1.657.500
Utang bank jangka panjang	116.375.000.000	116.375.000.000
Utang sewa pembiayaan	953.890.535	953.890.535
Jumlah Liabilitas Keuangan	**145.404.304.078**	**145.404.304.078**

	2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek		
Pihak ketiga	5.767.119.407	5.767.119.407
Pihak berelasi	49.199.000	49.199.000

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	65.222.674.293	65.222.674.293
Piutang usaha - pihak ketiga	16.728.278.736	16.728.278.736
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.375.070.662	1.375.070.662
Pihak berelasi	184.090.144	184.090.144
Jumlah Aset Keuangan	**89.326.432.242**	**89.326.432.242**
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha - pihak ketiga	6.448.354.717	6.448.354.717
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	5.759.128.696	5.759.128.696
Pihak berelasi	3.746.762.172	3.746.762.172
Beban masih harus dibayar	5.713.011.932	5.713.011.932
Utang dividen		
Pihak ketiga	370.252.899	370.252.899
Pihak berelasi	874.962.940	874.962.940
Utang bank jangka panjang	137.975.000.000	137.975.000.000
Utang sewa pembiayaan	1.331.933.963	1.331.933.963
Jumlah Liabilitas Keuangan	**162.219.407.319**	**162.219.407.319**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar dan utang dividen - pihak ketiga dan pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar investasi jangka pendek - pihak ketiga dan pihak berelasi dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
3. Nilai tercatat utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek untuk instrumen serupa ;
- Nilai wajar dari *swap* tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yag ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan ; dan
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisa arus kas diskontoan, yang digunakan untuk menentukan nila wajar instrumen keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki investasi jangka pendek berupa efek ekuitas dan reksadana yang nilai wajarnya diukur berdasarkan pada harga kuotasi dalam pasar aktif.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Reklasifikasi aset tetap dalam pembangunan ke aset tetap	6.481.678.864	8.890.647.442
Pembelian aset tetap melalui utang lain-lain	1.817.400.000	-
Penghapusan aset tetap karena kerusakan	1.681.432.406	-
Penghapusan piutang usaha melalui cadangan penurunan nilai piutang	448.964.341	-
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	-	25.000.000.000
Pembelian kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen	-	1.633.500.000

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas Induk, PT Hotel Juwara Warga (HJW), PT Jayakarta Padmatama (Padmatama), PT Hotel Jayakarta Flores (HJF), dan PT Hotel Jaya Bali (HJB) mengadakan perjanjian manajemen dengan PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM), pihak berelasi, yang isinya menyatakan bahwa JIM bersedia untuk memberikan bantuan jasa manajemen dan keagenan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

a. Mengelola dan mengoperasikan hotel berdasarkan prosedur operasional dan teknik manajemen yang dipergunakan oleh JIM;
b. Mengembangkan kebijakan dan program pemasaran;
c. Menyusun sistem akuntansi dan pengendalian internal hotel;
d. Menetapkan semua harga, daftar harga, tarif dan daftar tarif.

Sebagai imbalannya, Entitas Induk dan HJW berkewajiban membayar jasa insentif manajemen sebesar 2,5% dari laba usaha hotel, jasa manajemen sebesar 1% dari jumlah pendapatan departemental hotel dan jasa pemasaran sebesar 0,75% dari jumlah pendapatan departemental hotel. Jasa-jasa tersebut di atas diperhitungkan tiap bulannya.

Perjanjian Entitas Induk dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 September 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2020.

Perjanjian HJW, Entitas Anak, dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 November 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2020.

Perjanjian Padmatama, Entitas Anak, dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 November 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2020.

Perjanjian HJF, Entitas Anak, dengan JIM telah dimulai sejak tahun 2011 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian, terakhir, pada tanggal 1 April 2015 dan perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Perjanjian HJB, Entitas Anak, dengan JIM dimulai pada tahun 2016 dan belum mengalami perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.

Pada tahun 2017 dan 2016, beban jasa-jasa tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 5.706.540.772 dan Rp 5.978.021.716 disajikan dalam akun “Beban Jasa Manajemen, Insentif dan Pemasaran” sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bagian beban jasa-jasa tersebut yang masih terutang oleh Entitas Induk dan HJW, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 1.905.207.406 dan Rp 1.265.217.186, dan disajikan dalam akun “Beban Masih Harus Dibayar” (Catatan 17) sebagai bagian dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - “Agrikultur”.
- Amandemen PSAK 2 (2016) - “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- Amandemen PSAK 13: “Properti Investasi.”
- Amandemen PSAK 16 (2015) - “Agrikultur: Tanaman Produktif”.
- Amandemen PSAK 46 (2016) - “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum DIrealisasi”.
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - “PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”;

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72 - “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;
- PSAK 73 - “Sewa”;
- Amandemen PSAK 62 - “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK 15 - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK 71 - “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.